

**UPAYA GURU IPS DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH MTS HAMID
RUSYDI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

NIKMATUL MUNAWAROH

NIM. 13130013



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
JANUARI 2018**

**UPAYA GURU IPS DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH MTS HAMID
RUSYDI MALANG**

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

**NIKMATUL MUNAWAROH
NIM. 13130013**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
JANUARI 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU IPS DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH MTs HAMID RUSYDI MALANG**

SKRIPSI

Nikmatul Munawaroh
13130013

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk diuji pada Tanggal, 7 November 2017

Oleh:

Dosen Pembimbing



Ni'matuz Zuhroh, M.Si
19731212 200604 2001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2001

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU IPS DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH MTs HAMID RUSYDI MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Nikmatul Munawaroh (13130013)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Desember 2017 dan
dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Penguji Utama
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 1972082220021211001

:

Ketua Sidang
DR. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag
NIP. 197310172000031001

:

Sekretaris Sidang
Hj. Ni'matuz Zuhroh, M. Si
NIP. 197312122006042001

:

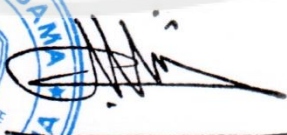
Pembimbing
Hj. Ni'matuz Zuhroh, M. Si
NIP. 197312122006042001

:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.I
NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Syukron katsiron hamba ucapkan pada sang pencipta alam semesta, Tuhan seluruh alam, tiada Tuhan melainkan Allah semata. Atas izinnya penulis dapat menyelesaikan karya yang begitu kecil ini, dibanding dengan seluruh karya para insan ulul albab

Terimakasih aku ucapkan kepada:

Keluarga, kedua orang tua saya Abi Abd. Wahid, Umik Farida, Kakakku Aisyatus Zahroh, Adikku Ahmad Nizar.

Sahabat-sahabat kecilku hingga sahabat seperjuanganku di bangku kuliah dan sahabatku dimanapun berada. Terimakasih atas segala doa, motivasi, dan support yang sudah diberikan kepadaku.

Seluruh Guru, Dosen, maupun mu'allim. Doa mereka aku butuhkan dengan harapan memiliki ilmu yang begitu luas dan bermanfaat fiddini waddunya wal akhirah.

Yang terkasih, Muhamnad Kholiq yang sudah menemaniku menyelesaikan strata satu sarjanah. Terimakasih atas semangat, motivasi, dukungan, dan celotehannya demi menyelesaikan tugas akhirku.

Terimakasih banyak untuk keikhlasannya, semoga segala kebaikannya diterima oleh Allah dan menjadi amalan kita di dunia maupun akhirat. Amin

**SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA:
ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
خَيْرٌ (١١) وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S. Al-Mujadalah Ayat 11)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nikmatul Munawaroh

Malang, 7 November 2017

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nikmatul Munawaroh

NIM : 13130013

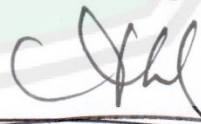
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Judul Skripsi : Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah MTs Hamid Rusydi Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 19731212 200604 2001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 November 2017



Nikmatul Munawaroh
13130013

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah MTs Hamid Rusydi Malang**” ini dapat diselesaikan dengan baik, dengan maksud untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan terselesainya skripsi ini maka penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan motivasi serta dorongan dan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus maka penulis mengucapkan tenimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Mainiun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeni Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Hj. Ni'matuz Zuhroh, M. Si selaku dosen pembimbing skripsi yang tiada henti memberi pengetahuan, arahan/bimbingan kepada saya.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, beserta staff dan karyawan administrasi yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Abd. Wahid, Drs, selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Hamid Rusydi Malang yang tak lain adalah Abi saya sendiri. Terimakasih atas waktu dan kesediannya demi menyelesaikan tugas akhir saya sebagai peneliti dan sekaligus anak kandung sendiri.
7. Seluruh guru dan karyawan serta staff di MTs Hamid Rusydi Malang, terutama kepada Bapak Suraji S. Pd dan Bapak Sholeh S. Pd yang sudah meluangkan waktunya kepada saya untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi saya.
8. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2013 yang berjuang bersama.
9. Sahabat-sahabatku Freesix (Ainur, Aisyah, Hanik, Maida, Rafida), Bang Gentong (Ana, Dewi, Ina, Nawang, Fanyak) yang saling memberikan semangat, saling memberikan motivasi satu sama lain. Terimakasih sudah menemani hingga selesai skripsi ini.
10. Kedua orang tua saya, Abi dan Umik yang sudah membesarkan saya sampai saat ini. Terimakasih yang tak terhingga kepada beliau atas doa dan semangatnya untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Oleh karenanya peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas mendapatkan balasan dan Allah SWT. Amin.

Malang, 7 November 2017
Peneliti

Nikmatul Munawaroh
13130013

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan Pedoman Transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I No. 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	q
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

B. Vokal Diftong

أَوْ = aw

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î



DAFTAR ISI

COVER DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Orisinafltas Penelitian	8
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sisternatika Pembabasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Guru.....	14
1. Pengertian Guru.....	14
2. Peran dan Fungsi Guru.....	15
3. Tugas Guru.....	21
B. Motivasi dan Pentingnya Motivasi.....	24
1. Pengertian Motivasi.....	26
2. Pentingnya Motivasi dalam Belajar.....	30
3. Jems dan Sifat Motivasi.....	31
4. Jenis Motivasi.....	31
5. Sifat Motivasi.....	35
C. Upaya Guru Memotivasi Belajar Siswa.....	42
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Siswa dalam Belajar.....	48
1. Faktor Pendorong Belajar.....	48
2. Faktor Penghambat Belajar.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	57
B. Kehadiran peneliti.....	58
C. Lokasi penelitian.....	59
D. Data dan sumber data.....	59
E. Populasi dan Sampel.....	60
F. Instrumen Penelitian.....	60
G. Teknik pengumpulan data.....	61
H. Analisis data.....	62

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data.....	64
1. Letak Geografis MTs Hamid Rusydi Malang.....	64
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	66

3. Sarana dan Prasarana	67
B. Temuan Penelitian.....	68
1. Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS	69
2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa	75
3. Impilkasi Motivasi Guru IPS Terhadap Belajar Siswa.....	79
BAB V PEMBAHASAN	
A. Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS	83
B. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa.....	86
C. Impilkasi Motivasi Guru PS Terhadap Belajar Siswa.....	89
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
RUJUKAN	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian
Table 4.1. Sarana dan Prasarana



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara
Lampiran II	: Pedoman Observasi
Lampiran III	: Profil Sekolah
Lampiran IV	: Sfruktur Organisasi Sekolah
Lampiran V	: Data Guru
Lampiran VI	: Data Siswa
Lampiran VII	: RPP
Lampiran VIII	: Silabus
Lampiran IX	: Dokumentasi/Foto Kegiatan Penelitian
Lampiran X	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XI	: Surat Rekomendasi Penelitian
Lampiran XII	: Konsultasi
Lampiran XIII	: Biodata Mahasiswa



ABSTRAK

Munawaroh, Nikmatul. 2017. **Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah MTs Hamid Rusydi Malang**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ni'matuz Zuhroh, M. Si

Guru memegang peranan strategis sebagai pendidik terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai bangsa. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Demikian juga dalam hal memberikan motivasi belajar bagi siswa. Motivasi perlu diberikan guna memberikan dorongan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Siswa yang memiliki motivasi besar akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajarannya dengan sungguh-sungguh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana upaya Guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar di MTs Hamid Rusydi Malang, untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam memotivasi belajar siswa di MTs Hamid Rusydi Malang, untuk mendeskripsikan bagaimana implikasi motivasi guru IPS terhadap belajar siswa di MTs Hamid Rusydi Malang.

Desain penelitian dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif, untuk pengumpulan data peneliti melakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru bidang IPS dan sampel siswa kelas VII MTs Hamid Rusydi Malang. Sedangkan pemeriksaan data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah mengetahui proses pembelajaran, upaya-upaya, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi belajar siswa di MTs Hamid Rusydi Malang. Adapun upaya-upaya Guru IPS dalam memotivasi belajar siswa diantaranya menjelaskan tujuan belajar, memberikan pujian, memberikan hadiah, memberikan hukuman, menggunakan metode bervariasi, dan memberikan semangat. Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan motivasi diantaranya lingkungan belajar siswa yang mendukung. Komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa, dan bahan ajar yang memenuhi standart kurikulum. Serta faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kurangnya alokasi waktu, kurangnya motivasi belajar dari sebagian siswa, kemampuan siswa yang berbeda, media belajar yang belum optimal, serta lingkungan keluarga.

Kata kunci: Upaya Guru, Motivasi, Belajar

ABSTRACT

Munawaroh, Nikmatul. 2017. The Efforts of Social Science Teacher in Motivating Student's Learning on Social Science Lesson at Islamic Junior High School (MTs) Hamid Rusydi of Malang. Thesis, Social Sciences Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor Thesis: Ni'matuz Zuhroh, M. Si

The teacher plays a strategic role as educators, especially in the effort to shape the character of the nation through developing the personality and the nation values . Teacher has an important role in the learning process. Likewise in providing motivation to students. Motivation needs to be given in order to give encouragement so that students can follow the learning according to the purposes of the learning. The students who have great motivation will be able to carry out the learning activities seriously.

The purposes of the research are to describe the efforts of Social Science teacher in motivating student's learning at Islamic Junior High School (MTs) Hamid Rusydi of Malang, and the supporting and inhibiting factors of teachers in motivating students' learning at Islamic Junior High School (MTs) Hamid Rusydi of Malang, and also the motivation implications of Social Science teacher against the student's learning at Islamic Junior High School (MTs) Hamid Rusydi of Malang.

The research design used a qualitative approach by conducting observations, interviews, and documentation. Research subjects were principal, Social Science teacher and the sample of students of class VII at Islamic Junior High School (MTs) Hamid Rusydi of Malang. The validation of data was done by giving meaning to the data, then drawn conclusions.

The research results revealed the learning process, efforts, supporting and inhibiting factors in motivating student's learning at Islamic Junior High School (MTs) Hamid Rusydi of Malang. The efforts of Social Science teacher in motivating student's learning included explaining the purpose of learning, giving praise, giving gifts, giving punishment, using varied methods, and encouraging. Supporting factors included a supportive student learning environment. There was an effective communication between teachers and students, and teaching materials that met the standards of the curriculum. The inhibiting factors were lack of time allocation, lack of learning motivation, different student abilities, suboptimal learning media, and family environment.

Keywords: The efforts of Teacher, Motivation, Learning

ملخص البحث

منورة، نعمة. ٢٠١٧. جهود المعلم العلوم الاجتماعية لدافع التعلم الطلاب في الموضوع العلوم المتوسطة الاسلامية حامد رشدى مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الاجتماعية في المدرسة العلوم الاجتماعية ، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرفة: نعمة الزهرة، الماجستير

يحمل المعلم دورا استراتيجيا كمعلم، يعنى في جهود لتشكيل الشخصية الوطنية من خلال تطوير الشخصية وقيمات الأمة خاصة. المعلم يحمل دورا هاما في عملية التعلم. وكذلك في توفير الدافع التعلم للطلاب. يجب إعطاء الدافع لإعطاء التشجيع لتابع للطلاب التعلم وفقا للغرض التعلم. سيقوم الطلاب الذين لديهم حافز كبير أن يقدرواعلى القيام بأنشطة التعلم الجدي

واما الاهداف البحث فهي لوصف كيفية جهود المعلم العلوم الاجتماعية في دافع التعلم المتوسطة الاسلامية حامد رشدى مالانج ، لوصف العوامل الداعمة والمقاومة الطلاب في المدرسة المتوسطة الاسلامية حامد رشدى مالانج ، لوصف كيف المعلم في دافع التعلم الطلاب في المدرسة المتوسطة الاسلامية حامد الآثار الدافع المعلم العلوم الاجتماعية على تعلم الطلاب في المدرسة رشدى مالانج

استخدم التصميم في هذا البحث النهج النوعي. يعنى من خلال إجراء الملاحظات والمقابلات والتوثيق. مواضيع البحث هي الرئيس المدرسة، المعلم العلوم الاجتماعية وعينة طلاب المتوسطة الاسلامية حامد رشدى مالانج. واستخدام في فحص البيانات الدرجة السابعة في المدرسة من خلال إعطاء معنى للبيانات ، ثم استخلاص النتائج

وتدل النتائج البحث إلى أن تحديد عملية التعلم، والجهود، والعوامل الداعمة والمقاوم في المتوسطة الاسلامية حامد رشدى مالانج. و جهودها هي عن دافع التعلم الطلاب في المدرسة الغرض التعلم، والإعطاء الثناء، والمكافأة والعقاب، واستخدام أساليب متنوعة، والإعطاء الروح. والعوامل الداعمة هي بيئة التعلم. التواصل الفعالية بين المعلم والطلاب، والمواد التعليمية التي تلي معايير المناهج الدراسية. وكذلك العوامل المقاومة فهي عدم وجود تخصيص الوقت، عدم وجود الدافع للتعلم ، القدرات المختلفة الطلاب، و وسيلة التعليم هي ليس لها الأمثل، والبيئة الأسرة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memegang peranan strategis sebagai pendidik terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai bangsa. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan semakin berkembangnya teknologi proses pembelajaran semakin mudah. Namun tidak dapat dipungkiri peran guru masih dominan walaupun teknologi sudah berkembang dengan cepat. Terdapat beberapa peran guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi seperti hubungan emosional antara guru dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Fungsi guru tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Hamid Rusydi Malang. Pendidikan merupakan langkah sadar yang terencana untuk mengembangkan potensi diri untuk memiliki kemampuan spriritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, ahlak mulia, kecerdasan, dan pengetahuan. Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah utama dalam dunia pendidikan.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan salah satunya proses pembelajaran yang belum efektif. Agar proses pembelajaran yang efektif yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan

memilih metode serta media yang relevan pada proses pembelajaran, diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang selalu mengalami perubahan dan akan mampu menghadapi tantangan berat di masa yang akan datang. Pendidikan IPS sangat diperlukan dalam era globalisasi saat ini untuk membangun nilai-nilai luhur para penerus bangsa.

Pada kenyataannya dilapangan pembelajaran IPS di MTs hanya menekankan pada aspek pengetahuan dengan pembelajaran berpusat pada guru namun di dalam proses pembelajaran siswa termotivasi. Tetapi sebenarnya hal ini beberapa siswa ada yang masih merasa bosan mengikuti pembelajaran, sehingga mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa. Kurangnya motivasi belajar bisa berdampak pada rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan seringkali guru harus menegur peserta didik untuk memperhatikan ketika proses pembelajaran. Hal ini juga merupakan permasalahan yang harus dipecahkan terutama dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian terkait upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkat motivasi belajar siswa. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui motivasi-motivasi apa yang sudah diberikan oleh guru dan sejauh mana motivasi yang diberikan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Hamid Rusydi Malang. Peran

guru sangatlah penting terutama dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Motivasi merupakan pengaruh non intelektual yang sangat mempengaruhi prestasi belajar. Peranan motivasi belajar adalah sebagai penyemangat, pendorong gairah agar merasa senang dalam melakukan proses belajar dan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga tujuan-tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai.

Siswa yang belajar dengan motivasi dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah. Sebaliknya siswa yang belajarnya dengan motivasi lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar siswa turut mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapkan untuk mencapai cita-cita dan senantiasa memasang tekad bulat, selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.¹

Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan. Motivasi tinggi mempunyai peran penting dalam memberi daya tarik, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang

¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2005), hlm. 57

mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Guru adalah pribadi kunci dikelas karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar siswa, yang memiliki kecenderungan meniru dan beridentifikasi. Hal-hal yang berpengaruh itu antara lain otoritas akademis dan non akademis, kesehatan mental, kesenangan, cita-cita, sikap dan suasana kelas yang diciptakan oleh guru serta tindakan-tindakannya. Pengaruh itu terjadi juga pada perkembangan intelek dan peningkatan motivasi belajar karena terpenuhinya berbagai kebutuhan siswa dalam beberapa hal juga terdapat hambatan seperti rasa cemas atau tindakan guru yang keliru.²

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu, dalam bidang pendidikan peran guru sangat mempengaruhi aspek kehidupan siswa, baik sosial, budaya maupun ekonomi.

Betapa pentingnya peranan motivasi bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari khususnya kegiatan belajar mengajar karena merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Untuk mengembangkan motivasi yang baik untuk anak didik, yang lebih penting adalah membina pribadi anak didik agar dalam diri mereka terbentuk adanya pribadi yang mulia, luhur dan dapat diterima masyarakat, yaitu mengatur dan menyediakan situasi-situasi yang baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah, yang memungkinkan timbulnya

²Oemar Hamalik, *psikologi belajar dan mengajar*, (bandung: sinar baru algensindo. 2002) cet. ke-3 hal 40

kompetisi atau persaingan yang sehat antara anak didik dalam kegiatan belajar dan mengajar, dan membangkitkan semangat yang menimbulkan perasaan puas terhadap hasil-hasil dan prestasi yang telah mereka capai.³

Menurut James O Whittaker sebagaimana di kutip oleh Wasti Soemanto. Motivasi adalah “kondisi yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”.⁴

Dari pengertian di atas motivasi terjadi karena adanya suatu kebutuhan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan menjadi sebab kenapa seseorang melakukan suatu kegiatan dan menjadi pendorong untuk melakukan suatu kegiatan.⁵

Selain itu motivasi belajar timbul karena siswa merasakan kebutuhan akan belajar. Motivasi bisa datang dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar siswa. Motivasi dari dalam sering disebut motivasi intrinsik, sedang motivasi dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini sudah tentu peran guru sangat penting, yakni bagaimana menciptakan kondisi atau proses yang mengarah siswa itu melakukan aktivitas belajar dan melakukan usaha-usaha yang dapat menimbulkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dari permasalahan tersebut maka penulis akan berusaha membahasnya dengan mengajukan sebuah penelitian dengan judul: **“UPAYA GURU IPS DALAM MEMOTIVASI BELAJAR**

³Ibid., hlm. 42

⁴Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hal 193

⁵Ibid., hlm. 42.

SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH MTS HAMID RUSYDI MALANG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah MTs Hamid Rusydi Malang?” maka penulis mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah MTs Hamid Rusydi Malang?
2. Apa Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah MTs Hamid Rusydi Malang?
3. Bagaimana implikasi motivasi guru IPS terhadap belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah MTs Hamid Rusydi Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru IPS dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah MTs Hamid Rusydi Malang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah MTs Hamid Rusydi Malang.

3. Untuk mengetahui implikasi motivasi guru IPS terhadap belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah MTs Hamid Rusydi Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari peneliti ini diharapkan memberikan dampak terhadap lembaga pendidikan, harapannya manfaat tersebut bisa dirasakan oleh objek yang diteliti maupun kepada peneliti dan berikut penjabarannya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pertimbangan dan masukan bagi guru dalam memaksimalkan memotivasi belajar siswa dan menjalankan perannya dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar IPS dapat tercapai dengan baik.
- b. Dapat memberi keyakinan dan bukti konkrit tentang pengaruh motivasi belajar dan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar, sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan perbaikan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menganalisis hal-hal yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

b. Bagi Siswa

Memberikan masukan siswa terkait dengan upaya guru dalam memotivasi belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar IPS.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai pendidik dalam menjalankan seluruh peranannya dalam proses pembelajaran IPS.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar IPS.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk membatasi dan memfokuskan objek penelitian. Motivasi belajar siswa dengan indikator (1) bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas (2) memiliki umpan balik dari suatu tugas (3) inovatif dalam belajar (4) mengambil resiko yang sedang atau moderat (dalam arti tindakannya dengan batas kemampuan yang dimilikinya)

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian terdahulu ini untuk menentukan dan menemukan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang di angkat oleh peneliti sekarang. Tujuannya menghindari tulisan ataupun pengulangan pembahasan dengan gaya yang sama. Sehingga peneliti menjabarkan penelitian terdahulu tersebut. Untuk penjelasan orisinalitas penelitiannya, sebagai berikut:

Tabel 1.1 .

NO.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mahfudlotin, Rosyidah. 2014. Penggunaan Duo Autem Media Pengajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII-A SMP Al Hidayah Sukun Malang. Skripsi, Jurusan IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang.	Sama terkait motivasi belajar siswa	Peneliti terdahulu fokus pada media pengajaran	Peneliti hanya ingin mengetahui upaya guru dalam memotivasi belajar siswa
2.	Zulmi, Rizal. 2013. Pengaruh Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar Terhadap prestasi belajar Siswa Jurusan IPS MAN Kediri II Kota Kediri. Skripsi, Jurusan IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang.	Sama terkait dengan motivasi belajar siswa	Peneliti terdahulu fokus pada pengaruh pendidikan karakter siswa terhadap prestasi belajar siswa	Peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh positif dari motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS
3.	Muhaimin, Abdul. 2010. Upaya Guru IPS Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Fatahillah Pondok-Pinang. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univrsitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah	Sama meneliti tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa	Peneliti mengambil pengajar semua bukan untuk satu guru IPS	Peneliti berumusan dengan adanya motivasi dari guru siswa dapat lebih bersemangat untuk belajar mata pelajaran IPS

	Jakarta.			
4.	Musta'in. 2015. Upaya Upaya Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Siswa SMP Islam As-Shodiq di Kuwolo Bululawang Malag. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.	Sama untuk mengetahui upaya guru IPS.	Peneliti fokus pada upaya guru IPS guna memudahkan siswa untuk memahami dan menerima materi IPS dengan baik maka guru memberikan metode bervariasi sehingga dapat memotivasi belajar siswa	Fokus peneliti kepada upaya guru dalam memberikan semangat dan motivasi kepada siswa

G. Definisi Operasional

Peneliti perlu menegaskan kembali agar tidak timbul kesalah fahaman antara peneliti dengan pembaca. Berikut beberapa istilah sehubungan dengan judul peneliti:

1. Guru adalah pribadi kunci dikelas karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar siswa, yang memiliki kecenderungan meniru dan beridentifikasi. Hal-hal yang berpengaruh itu antara lain otoritas akademis dan non akademis, kesehatan mental, kesenangan, cita-cita, sikap dan suasana kelas yang diciptakan oleh guru serta tindakan-tindakannya. Pengaruh itu terjadi juga pada perkembangan intelek dan peningkatan motivasi belajar karena terpenuhinya berbagai kebutuhan siswa dalam

beberapa hal juga terdapat hambatan seperti rasa cemas atau tindakan guru yang keliru.

2. Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.⁶
3. Ada beberapa upaya guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar di sekolah: motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan melalui beberapa cara yaitu; (1) Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik, (2) Hadiah, (3) Saingan/Kompetisi, (4) Pujian, (5) Hukuman, (6) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, (7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik, (8) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, (9) Menggunakan metode yang bervariasi dan (10) Menggunakan media pembelajaran yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁷

H. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan skripsi ini penulis membagi beberapa bab untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi. Untuk itu perlu adanya sistematika yang global dalam memenuhi target yang diinginkan oleh penulis.

⁶John M. Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 386.

⁷Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991), cet. Ke-2, hlm.129.

Adapun sistematika pembahasannya meliputi enam bab, dan untuk setiap bab terdiri dari beberapa sub bahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini didalamnya berisi secara global seluruh permasalahan yang akan dibahas. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, defnisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka

Pemaparan tentang kajian pustaka yang merupakan kajian teori tentang pembahasan terdiri dari: A. Upaya Guru IPS dalam memotivasi belajar siswa, B. Faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, C. Implikasi motivasi guru IPS terhadap belajar siswa.

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan bab yang mendeskripsikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Didalamnya telah dideskripsikan metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek meliputi letak geografis MTs Hamid Rusydi Malang, keadaan guru maupun karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, dan upaya guru memotivasi belajar siswa di

MTs Hamid Rusydi Malang, serta penyajian yang lain dari analisis data peneliti.

Bab V: Pembahasan Hasil Peneliti

Merupakan pembahasan dari fenomena/realita yang berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan.

Bab VI: Penutup

Pada bab ini penulis menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam sub bab kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian beberapa saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru

1. Pengertian Guru

Guru secara etimologi (*harfiah*) ialah dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustd/ustdzh*, *mu'alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mua'addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Sedangkan pengertian guru ditinjau dari sudut terminologi yang diberikan oleh para ahli dan cerdik cendekiawan, istilah guru adalah sebagai berikut:

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik di sekolah maupun luar sekolah. Dalam pandangan Islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek *cognitive*, *effective* dan *psychomotor*.⁸

Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan/panutan bagi semua muridnya.

⁸Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Masagung, 1989), Cet. Ke-3, hlm. 123.

Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.

2. Peran dan Fungsi Guru

Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni.

Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

b. Guru Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan,

hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: Membuat ilustrasi, mendefinisikan menganalisis mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standart, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan.

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.⁹

Sebagai pembimbing perjalanan guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

⁹Mohammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia* (Semarang: Dahara Prize 1990), hlm. 80.

- 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar.
- 4) Guru harus melaksanakan penilaian.
- 5) Guru Sebagai Pemimpin

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam.

- 6) Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.

- 7) Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan

bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum. Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri.

Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya.⁸

8) Sebagai Anggota Masyarakat

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang yang dikuasainya. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

9) Guru sebagai administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan

dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

10) Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

11) Guru Sebagai Pembaharu (*Inovator*)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan

generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

12) Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan cirri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

13) Guru Sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari (*self image*) yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator

ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

14) Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.¹⁰

3. Tugas Guru

Tugas utama seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat.

Tugas seorang guru itu mencakup beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih :
 - a. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan.
 - b. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - c. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.120

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadi dirinya sebagai orangtua kedua. Guru harus mampu menarik simpati sehingga guru tersebut menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar. Apabila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah guru tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.

Sedangkan masyarakat telah menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.¹¹

Ada tiga macam tugas Profesi Guru yang tidak dielakkan, yaitu tugas profesional, tugas sosial, dan tugas personal.

1. Tugas profesional

Tugas profesional guru meliputi mendidik, mengajar, melatih dan membimbing, serta meneliti (*riset*). Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih/Membimbing berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan peserta didik. Dan meneliti untuk pengembangan kependidikan.

¹¹Moch, Uzer Usman, hal. 40

2. Tugas Sosial

Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan, yaitu pemanusiaan manusia dalam artian transformasi diri dan auto identifikasi peserta didik sebagai manusia dewasa yang utuh. Karenanya di sekolah, guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi peserta didik, dan di masyarakat sebagai figur panutan *digugu dan ditiru*.

Realitanya, menurut Uzer Usman masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan. Ini berarti bahwa guru memiliki kewajiban untuk mencerdaskan masyarakat dan bangsa menuju pembentukan manusia seutuhnya. Karenanya pantaslah Bung Karno menyebut pentingnya guru dalam masa pembangunan adalah sebagai “*pengabdi masyarakat*”.

3. Tugas Personal

Tugas personal menyangkut pribadi dan kepribadian guru. Itulah sebabnya setiap guru perlu manatap dirinya dan memahami konsep dirinya. Wiggins Sahertian mengemukakan tentang potret diri guru sebagai pendidik. Menurutnya, seorang guru harus mampu berkaca pada dirinya sendiri. Bila ia berkaca pada dirinya, ia akan melihat bukan satu pribadi, tetapi ada tiga pribadi, yaitu: (1) Saya dengan konsep diri saya (*self concept*), (2) Saya dengan ide diri saya (*self idea*), dan (3) Saya dengan realita diri saya (*self reality*).

Dengan refleksi diri, maka guru mengenal dirinya (*autoidentifikasi*) dan selanjutnya haruslah mengubah (*transformasi*) dirinya, karena guru itu adalah

digugu dan ditiru dan haruslah “*ing ngarso asung tuladha*”. Karena itu sebelum ia mengemban misinya haruslah membangun jati dirinya. Misalnya dalam penampilan, guru harus mampu menarik simpati para siswanya, karena bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya kepada para siswanya. Maka guru harus memahami hal ini dan berusaha mengubah dirinya menjadi simpatik. Demikian juga dalam hal kepribadian lainnya.¹²

B. Motivasi

A. Motivasi dan Pentingnya Motivasi

Ada 3 peristiwa yang dapat digunakan sebagai pemisalan yaitu peristiwa pertama, siswa segan belajar karena tidak mengetahui kegunaan mata pelajaran di sekolah. Siswa tersebut bermotivasi rendah, karena kurangnya memperoleh informasi. Peristiwa kedua, motivasi belajar siswa menurun, karena gangguan ekstern belajar. Pada kedua peristiwa tersebut, motivasi belajar siswa menjadi lebih baik setelah guru mengubah kondisi ekstern belajar siswa. Peristiwa ketiga, siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Walaupun guru tidak membantu siswa, tetapi siswa mampu mengatasi gangguan dan hambatan belajarnya.

Motivasi dapat didefinisikan sebagai keadaan internal yang menaikkan, mengarahkan dan memelihara perilaku. sebagai seorang guru, tentunya harus bisa menjadi penggerak anak didiknya. Motivasi dapat dipahami sebagai motif biologis, motif untuk kompetisi, motif yang dipelajari dan berprestasi.

¹²Ibid., Nana. Hlm.17

Motif kridelaan merupakan dorongan yang keluar dari hati yang ingin mengharapkan ridla Tuhan dalam setiap langkah prilakunya. Motivasi ini memiliki sifat yang sangat unik karena sangat sangat subyektif dan personal.

Seiring dengan keinginan untuk berafiliasi sosial, seseorang secara simultandapat dimotifasi dengan kebutuhan harga diri, yang meliputi keinginan untuk mencapai dan melihat dirinya sebagai yang mampu dan adanya dorongan untuk di kenal dan dihargai oleh orang lain. Adapun kebutuhan yang sifatnya sangat psikologis dan merupakan tingkat Maslow, yaitu kebutuhan aktualisasi. Kebutuhan ini juga merupakan kekuatan yang sangat mendominasi kehidupan kita. Maslow menjelaskan dengan menggambarkan karakteristik seseorang yang mampu mengaktualisasikan diri, yaitu memiliki kesadaran diri dan kehadiran dirinya mampu membantu orang lain, mencapai tujuannya, terbuka akan pengalaman dan tantangan yang baru, dan mampu terlibat dalam aktifitas yang dilakukan oleh individu yang sangat potensial.

Kebutuhan defisiensi: ketika kebutuhan-kebutuhan(kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, dan harga diriterpenuhi motivasi untuk memuaskannya menurun. Sedangkan kebutuhan (pertumbuhan) untuk eksis , motifasi untuk mencari pemenuhan kebutuhan ini terus meningkat. Kebutuhan yang di maksud adalah kebutuhan untuk berprestasi, astetik, dan aktualisasi diri.

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata bahasa Latin *movere* yang berarti "menggerakkan". Berdasarkan pengertian ini makna motivasi menjadi berkembang. Wlodkowski menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang

menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan persistence pada tingkah laku tersebut.¹³

Motivasi sebagai perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya. Sebagai contoh, seorang siswa yang percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas, akan termotivasi untuk melakukan tugas tersebut. Konsep diri yang positif ini menjadi motor penggerak bagi kemaunnya.

Motivasi juga dapat dijelaskan sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu. Dalam konsep ini, siswa akan berusaha mencapai suatu tujuan karena dirangsang oleh manfaat atau keuntungan yang akan diperoleh. Motivasi siswa tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap berbagai kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas untuk kerja dalam melakukan suatu tugas.¹⁴

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak peristiwa. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada kedua peristiwa tersebut, peranan guru mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti. Pada peristiwa ketiga, motivasi diri siswa tergolong tinggi. Sehingga timbul pertanyaan-pertanyaan seperti:

¹³Ginting Abdorrakhman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2010), hal. 86.

¹⁴Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Masa Agung, 1989), Cet. Ke-3, hlm. 123.

- a. Kekuatan apa yang menjadi bergerak belajar siswa?
- b. Berapa lama kekuatan tersebut berpengaruh dalam kegiatan belajar?
- c. Dapatkah kekuatan tersebut dipelihara?

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, dan cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah, atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan jiwa tersebutlah yang mengaktifkan, mengarahkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu:

- 1) Kebutuhan
- 2) Dorongan
- 3) Tujuan¹⁵

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Sebagai ilustrasi, siswa merasa bahwa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki waktu pelajaran yang lengkap. Ia merasa memiliki cukup waktu, tetapi ia kurang baik mengatur waktu belajar. Waktu belajar yang digunakannya tidak memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik, sedangkan ia membutuhkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, siswa mengubah cara-cara belajarnya. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk

¹⁵Mulyadi, *Pengantar Psikologi Belajar* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1990), hlm.28.

melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Sebagai ilustrasi, siswa kelas tiga SMP memiliki harapan untuk diterima sebagai siswa SMA terbaik di kotanya. Siswa tersebut memperoleh hasil belajar rendah pada mata pelajaran matematika dan IPA dalam ulangan bulan ke satu. Menyadari hal tersebut, maka siswa tersebut mengambil kursus tambahan dan belajar lebih giat. Pada ulangan kedua hasil belajarnya bertambah baik. Menyadari hasil belajarnya bertambah baik, maka semangat belajar siswa menjadi tinggi. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku, dalam hal ini perilaku belajar. Pada kasus siswa mengambil kursus dan semangat belajartinggi tersebut menunjukkan bahwa bertujuan lulus SMP dengan nilai yang memuaskan dan diterima di SMA yang ia inginkan.¹⁶

Maslow membagi kebutuhan menjadi lima tingkat, yaitu:

- a) Kebutuhan fisiologis
- b) Kebutuhan akan perasaan aman
- c) Kebutuhan social
- d) Kebutuhan akan penghargaan diri, dan
- e) Kebutuhan untuk aktualisasi diri

Kebutuhan fisiologis berkenaan dengan kebutuhan pokok manusia seperti papan, sandang, pangan. Kebutuhan akan rasa aman berkenaan keamanan yang

¹⁶Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; PT. Rajawali Pers, 1990), Cet. Ke-3, h. 142.

bersifat fisik, dan psikologis. Kebutuhan sosial berkenaan dengan perwujudan berupa diterima oleh orang lain, jati diri yang khas, berkesempatan maju, merasa diikuti sertakan pemilikan harga diri. Kebutuhan untuk aktualisasi diri berkenaan dengan kebutuhan individu untuk menjadi Sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya.

Dari segi dorongan, motivasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan organisme. Disamping itu juga merupakan sistem yang memungkinkan organisme dapat memelihara kelangsungan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan organisme merupakan penyebab munculnya dorongan, dan dorongan akan mengaktifkan tingkah laku mengembalikan keseimbangan fisiologis organisme. Tingkah laku organisme terjadi disebabkan oleh respons dari organisme, kekuatan dorongan organisme dan penguatan kedua hal tersebut. Hull memang menekankan dorongan sebagai motivasi penggerak utama perilaku, tetapi kemudian juga tidak sepenuhnya menolak adanya pengaruh factor-faktor eksternal. Dalam hal ini insentif (hadiah atau hukuman) mempengaruhi intensitas dan kualitas tingkah laku organisme.

Dari segi tujuan, maka tujuan merupakan pemberi arah pada perilaku. Jika tujuan tercapai maka kebutuhan terpenuhi untuk sementara. Jika kebutuhan terpenuhi, maka orang menjadi puas, dan dorongan mental untuk berbuat terhenti sementara.

2. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Penelitian psikologi banyak menghasilkan teori-teori motivasi tentang perilaku. Subjek terteliti dalam motivasi ada yang berupa hewan dan manusia yang

berupa manusia. Peneliti yang menggunakan hewan adalah tergolong peneliti biologis dan behavioris. Peneliti yang menggunakan terteliti manusia adalah peneliti kognitif. Temuan ahli-ahli tersebut bermanfaat untuk bidang industry, tenaga kerja, urusan pemasaran, rekruting militer, konsultasi, dan pendidikan. Para ahli berpendapat bahwa motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, bila dibandingkan dengan teman sebaya
- c. Mengarahkan kegiatan belajar
- d. Membesarkan semangat belajar
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar¹⁷

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil
- 2) Digunakan sebagai strategi mengajar belajar, karena motivasi belajar siswa dikelas bermacam-macam

¹⁷Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), Cet. Ke-3, h. 193.

- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran, seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau guru pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa.
- 4) Memberi peluang guru untuk untuk kerja rekayasa pedagogis

3. Jenis dan Sifat Motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Perbedaan pendapat tersebut umumnya didasarkan pada penelitian tentang perilaku belajar pada hewan. Meskipun mereka berbeda pendapat tentang tingkat kekuatannya, tetapi mereka umumnya sependapat bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, motivasi primer dan motivasi sekunder.

4. Jenis Motivasi

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis, atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan. Tingkah laku insting dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan, dan dapat diorganisasikan. Diantara insting yang penting adalah memelihara,

mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, membangun, dan kawin.¹⁸

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya keinginan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁹

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja. Bekerja dengan baik merupakan motivasi sekunder. Bila orang bekerja dengan baik, maka ia memperoleh gaji berupa uang. Uang tersebut merupakan penguat motivasi sekunder. Uang merupakan penguat umum, agar orang bekerja dengan baik.

Menurut beberapa ahli, manusia adalah makhluk sosial. Perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja, tetapi juga faktor-faktor sosial.

¹⁸Mulyadi, *Pengantar Psikologi Belajar* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1990), hlm. 28.

¹⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Penerbit CV. Rajawali, 2005), hlm.57

Perilaku manusia terpengaruh oleh tiga komponen penting seperti afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah aspek emosional. Komponen tersebut terdiri dari motif social, sikap, dan emosi. Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang terkait dengan pengetahuan. Komponen konatif adalah terkait dengan kemauan dan kebiasaan bertindak.

Motivasi sosial atau motivasi sekunder memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Para ahli membagi motivasi sekunder tersebut menurut pandangan yang berbeda-beda. Misalnya Thomas dan Znaniecki menggolongkan motivasi sekunder menjadi keinginan-keinginan seperti berikut:

1. Memperoleh pengalaman baru
2. Untuk mendapat respons
3. Memperoleh pengakuan
4. Memperoleh rasa aman

Perilaku juga terpengaruh oleh emosi. Emosi menunjukkan adanya sejenis kegoncangan seseorang. Kegoncangan tersebut disertai proses jasmani, perilaku, dan kesadaran. Emosi memiliki fungsi sebagai:

- a. Pembangkit energi misalnya, karena dicemoohkan orang menjadi berusaha keras sehingga berhasil
- b. Pemberi informasi pada orang lain, seperti rasa sedih terlukis dalam wajah
- c. Pembawa pesan dalam berhubungan dengan orang lain, seperti pembicara yang bersemangat menimbulkan semangat kerja, dan
- d. Sumber informasi tentang diri seseorang, seperti pemerolehan rasa sehat

Perilaku juga terpengaruh oleh adanya pengetahuan yang dipercaya, pengetahuan yang dipercaya tersebut adakalanya berdasarkan akal, ataupun tak berdasarkan akal sehat. Pengetahuan tersebut dapat mendorong terjadinya perilaku. Sebagai ilustrasi, orang tetap merokok dengan motivasi yang berbeda. Ada yang ingin menunjukkan kejantanan, ada yang mengisi waktu luang, ada pula yang ingin menimbulkan kreativitas, meskipun mereka ini juga menyadari akan bahaya rokok.

Perilaku juga terpengaruh oleh kebiasaan dan kemauan. Kebiasaan merupakan perilaku menetap, berlangsung otomatis. Kemungkinan besar, perilaku tersebut merupakan hasil belajar. Kemauan merupakan tindakan mencapai tujuan secara kuat. Kemauan seseorang timbul karena adanya:

- 1) Keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan
- 2) Pengetahuan tentang cara memperoleh tujuan
- 3) Energy dan kecerdasan
- 4) Pengeluaran yang tepat untuk mencapai tujuan

Dengan kata lain, kebiasaan dan kemauan seseorang mempertinggi motif untuk berperilaku. Motivasi belajar diperkuat dengan adanya sikap, emosi, kesadaran, kebiasaan

5. Sifat Motivasi

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri, yang terkenal sebagai motivasi internal, dan dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal.

Di samping itu, juga bisa membedakan motivasi instrinsik dan karena orang tersebut senang melakukannya. Sebagai ilustrasi, seorang siswa membaca sebuah buku, karena ia ingin mengetahui kisah tokoh, bukan karena tugas sekolah. Motivasi memang mendorong terus, dan memberi energi pada tingkah laku. Setelah siswa tersebut menamatkan sebuah buku, maka ia mencari buku lain, dalam hal ini, motivasi instrinsik tersebut telah mengarah pada timbulnya motivasi berprestasi. Menurut Monks motivasi berprestasi telah muncul pada saat anak berusia balita. Hal ini berarti motivasi instrinsik perlu diperhatikan, sebab disiplin diri merupakan kunci keberhasilan belajar.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang, yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena adanya dorongan dari luar seperti adanya hadiah, atau menghindari hukuman. Dalam hal ini motivasi ekstrinsik juga dapat berubah menjadi motivasi instrinsik.²⁰

Pada tempatnya diketahui bahwa para ahli ilmu jiwa memberi tekanan yang berbeda-beda pada motivasi. Akibatnya saran tentang pembelajaran juga berbeda-beda. McDougall dan Freud menekankan pentingnya motivasi instrinsik. Skinner dan Bandura menekankan pentingnya motivasi ekstrinsik. Maslow dan Rogers menunjukkan bahwa kedua motivasi tersebut sama pentingnya.

Motivasi ekstrinsik banyak dilakukan di sekolah dan di masyarakat. Hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar. Jika siswa belajar dengan hasil yang sangat memuaskan, maka ia akan

²⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal, 23.

memperoleh hadiah dari guru atau orangtua. Sebaliknya, jika hasil belajar tidak baik, atau memperoleh nilai kurang, maka ia akan memperoleh peringatan atau hukuman dari guru atau orangtua. Peringatan tersebut tidak menyenangkan siswa. Motivasi belajar meningkat, sebab siswa tidak senang memperoleh peringatan dari guru atau orangtua. Dalam hal ini, hukuman dan juga hadiah, dapat merupakan motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk belajar dengan bersemangat.

Ada baiknya juga memperhatikan pandangan Maslow dan Rogers yang mengakui pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Maslow setiap individu bermotivasi untuk mengaktualisasi diri. Ia menemukan 15 ciri orang yang mampu mengaktualisasi diri. Ciri tersebut adalah:

1. Berkemampuan mengamati suatu realistik secara efisien, apa adanya dan terbatas dari subjektivitas
2. Dapat menerima diri sendiri maupun orang lain secara sewajarnya
3. Berperilaku spontan, sederhana, dan wajar
4. Terpusat pada masalah atau tugasnya
5. Memiliki kebutuhan privasi atau kemandirian yang tinggi
6. Memiliki kebebasan dan kemandirian terhadap lingkungan dan kebudayaannya, ia mampu mendisiplinkan diri aktif, dan bertanggung jawab atas dirinya.
7. Dapat menghargai dengan rasa hormat dan dan penuh gairah
8. Dapat mengalami pengalaman puncak, seperti terwujud dalam kreativitas, penemuan, kegiatan intelektual, atau kegiatan persahabatan

9. Memiliki rasa keterikatan, solidaritas kemanusiaan yang tinggi
10. Dapat menjalin hubungan pribadi yang wajar
11. Memiliki watak terbuka dan bebas prasangka
12. Memiliki standar kesusilaan tinggi
13. Memiliki rasa humor terpelajar
14. Memiliki kreativitas dalam bidang kehidupan, seperti dalam pengetahuan, kesenian, atau keterampilan hidup tertentu, dan
15. Memiliki otonomi tinggi

Motivasi mengaktualisasi diri tersebut berjalan sesuai dengan kemampuan setiap orang. Upaya memuaskan kebutuhan aktualisasi diri tersebut tentu saja tidak mudah. Sebagai *ilustrasi*, dapat diperhitungkan betapa sulitnya seorang anak desa, yang berjuang sepanjang hayat, yang dikemudian hari diberi kepercayaan memimpin negara, bangsa oleh seluruh rakyat.

Motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik²¹ dapat dijadikan titik pangkal rekayasa pedagogis guru. Pada tempatnya guru mengenal adanya motivasi-motivasi tersebut. Untuk mengenal motivasi yang sebenarnya, guru perlu melakukan penelitian. Ini berarti bahwa guru SMP dan SMA, sesuai tuntutan profesi guru, sebaiknya belajar meneliti sambil praktetik mendidik di sekolah.

Ada kalanya guru menghadapi siswa yang belum memiliki motivasi belajar yang baik. Dalam hal ini sebaiknya guru berpegang pada motivasi ekstrinsik. Dengan menggunakan penguat berupa hadiah atau hukuman. Sebaiknya guru memperbaiki disiplin diri siswa dalam beremansipasi.

²¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1986), hal 75.

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang instrinsik, atau ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru pendidik dan anggota masyarakatlai. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar. Orangtua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.²²

a. Unsur-unsur yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar ada di dalam diri siswa. Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan rekayasa pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar-mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Sebagai *ilustrasi*, keinginan anak untuk membaca majalah misalnya, terpengaruh oleh kesiapan alat-alat indera untuk mengucap kata. Keberhasilan mengucap kata dari symbol pada huruf-huruf mendorong keinginan menyelesaikan tugas membaca.

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan

²²Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Cipayung: Gaung Persada Press, 2009), hal. 181

kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.²³

Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Keinginan berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat, sedangkan kemauan dapat berlangsung dalam waktu yang lama. Kemauan telah disertai dengan penghitungan dengan akal sehat. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar instrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya cita-cita akan memwujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan

²³Ibid ., hlm. 76.

mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah menguatkan perhatian. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa akan berpengaruh pada motivasi belajar.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antarsiswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Oleh sebab itu, kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Oleh sebab itu, guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan semua itu agar tercipta kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran dan untuk memotivasi belajar.

6) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Guru adalah seorang pendidik yang profesional dan juga seorang pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Sebagai pendidik, guru dapat memilih dan memilah yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan siswa. Partisipasi dan teladan perilaku yang baik merupakan salah satu upaya membelajarkan siswa. Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal berikut:

- a) Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
- b) Membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan
- c) Membina belajar tertib pergaulan
- d) Membina belajar tertib lingkungan sekolah.

Disamping itu, upaya pembelajaran secara individual tiap guru menghadapi anak didiknya meliputi:

- a) Pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar
- b) Pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna
- c) Mendidik cinta belajar.

C. Upaya Guru Memotivasi Belajar Siswa

Ada beberapa upaya-upaya yang dapat guru gunakan dalam mempertahankan motivasi anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan, yaitu:

- a. Apersepsi

Bahan apersepsi sangat membantu siswa dalam usaha mengelola bahan pelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa.

b. Penggunaan Metode yang Bervariasi

Penggunaan Metode yang Bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Penggunaan ini dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran. Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik.

c. Memberi Tugas

Tugas adalah pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tugas belajar. Tugas dapat diberikan oleh guru harus disesuaikan dengan kemampuan anak.

d. Pujian

Dalam kegiatan belajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi, guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik. Namun pujian harus diberikan sesuai dengan hasil kerja anak didik.

e. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative, tetapi kalau diberikan secara cepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

f. Memberi Ulangan

Para siswa giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan merupakan sarana motivasi. Tetapi guru jangan terlalu sering memberi ulangan karena bisa membosankan. Dalam hal ini guru harus terbuka, bila ada ulangan harus memberi tahu muridnya.

g. Kerja Sama

Bersama-sama melakukan tugas dapat mempertinggi kegiatan belajar. Kerjasama dilakukan dalam metode proyek akan tetapi dalam mata pelajaran siapapun dapat dicari pokok-pokok yang dapat memupuk hubungan sosial yang sehat.

Upaya pembelajaran guru di sekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga agama, pramuka, dan pusat pendidikan pemuda lainnya. Guru professional dituntut menjalin kerja sama pedagogis dengan pusat-pusat pendidikan tersebut. Upaya mendidikkan belajar “tertib hidup” merupakan kerjasama sekolah dan luar sekolah.

Perilaku belajar merupakan salah satu perilaku. Seorang anak yang membaca iklan surat kabar dengan keinginan mencari sekolah yang benar, akan memperoleh kepuasan karena ia memperoleh informasi yang benar. Perilaku membaca pada anak “pencari informasi sekolah” berbeda dengan perilaku membaca kedua anak tersebut berbeda. Demikian halnya dengan motif belajar pada siswa yang sedang membaca buku pelajaran. Membaca dengan motivasi “mencari sesuatu”. Guru di sekolah menghadapi banyak siswa dengan

bermacam-macam motivasi belajar. Oleh karena itu peran guru mengingatkan motivasi belajar cukup banyak.²⁴

a. Optimalisasi penerapan prinsip belajar

Perilaku belajar di sekolah telah menjadi pola umum. Dari segi perkembangan, ada siswa yang semula hanya ikut-ikutan, suka bermain, belum mengerti faedah belajar. Dengan tugas-tugas sekolahnya, kemudian mereka mulai menyenangi belajar. Bermain-main merupakan hal yang menyenangkan bagi bagian besar siswa. Siswa akan menyadari bahwa bermain, belajar sungguh-sungguh, pemberian motivasi belajar, belajar giat, istirahat, belajar lagi, dan kemudian bekerja adalah pola perilaku kehidupan yang wajar bagi anggota masyarakat.

Dalam upaya pembelajaran, guru berhadapan dengan siswa dan bahan belajar. Untuk dapat membelajarkan, atau mengajarkan bahan pelajaran dipersyaratkan:

- a. Guru telah mempelajari bahan pelajaran
- b. Guru telah memahami bagian-bagian yang mudah, sedang, dan sukar
- c. Guru telah menguasai cara-cara mempelajari bahan, dan
- d. Guru telah memahami sifat bahan pelajaran tersebut.

b. Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran

Seorang siswa akan belajar dengan seutuh pribadinya. Peranan kemauan, pikiran, perhatian, fantasi, dan kemampuan yang lain tertuju pada belajar. Meskipun demikian ketertujuan tersebut tidak selamanya berjalan lancar.

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1991)

Ketidaksejajaran tersebut disebabkan oleh kelelahan jasmani atau mentalnya, ataupun naik turunnya energy jiwa. Pada suatu saat perasaan siswa kecewa, dan akibatnya kemauan belajar menurun. Atau walaupun perasaannya kecewa, ia dapat mengatasinya, dan kemuan dan semangat belajar diperkuat. Sebaliknya, lingkungan yang berupa teman belajar, surat kabar, radio, majalah, televise, guru, orangtua juga akan memengaruhinya. Ada teman belajar yang putus asa, ada pula yang tegar. Unsur-unsur lingkungan tersebut ada yang mendorong, dan ada pula yang menghambat kegiatan belajar. Keputusan akan belajar giat, ataupun menangguhkan belajar, ada pada diri siswa sendiri.

Guru adalah pendidik dan sekaligus pembimbing belajar. Guru lebih memahami keterbatasan waktu bagi siswa. Seringkali siswa lengah tentang menilai kesempatan belajar. Oleh karena itu, guru dapat mengupayakan optimalisasi unsur-unsur dinamis yang ada dalam diri siswa dan yang ada di lingkungan siswa. Upaya optimalisasi tersebut adalah sebagai berikut:

- c. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkap hambatan belajar yang dialaminya
- d. Memelihara minat, kemauan, dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar
- e. Meminta kesempatan pada orang tua siswa atau wali, agar memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar
- f. Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar, media-media yang mengganggu pemusatan perhatian belajar harus dicegah

- g. Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar; pada tingkat ini guru memberlakukan upaya “belajar merupakan aktualisasi diri siswa”
- h. Guru merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan
- i. Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa

Perilaku belajar siswa merupakan rangkaian tindak-tanduk belajar setiap hari. Perilaku belajar setiap hari bertolak dari jadwal pelajaran sekolah. Guru adalah penggerak perjalanan belajar bagi siswa. Sebagai penggerak, maka guru perlu memahami dan mencatat kesukaran-kesukaran siswa. Sebagai fasilitator belajar, guru diharapkan memantau tingkat kesukaran pengalaman belajar, dan segera membantu mengatasi kesukaran belajar. “bantuan mengatasi kesukaran belajar” perlu diberikan sebelum siswa putus asa. Guru wajib menggunakan pengalaman belajar dan kemampuan siswa dalam mengelola siswa belajar.

Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, tiap membaca bahan belajar siswa mencatat hal-hal yang sukar, catatan hal-hal yang sukar tersebut selanjutnya diserahkan kepada guru
2. Guru mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa
3. Guru memecahkan hal-hal yang sukar dengan mencari cara memecahkannya

- 5) Guru mengajarkan “cara memecahkan” dan mendidik keberanian mengatasi kesukaran
- 6) Guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran
- 7) Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekan-rekannya yang mengalami kesukaran
- 8) Guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukaran belajarnya sendiri.²⁵

Berdasarkan observasi awal pada siswa di sekolah MTs Hamid Rusydi Malang, motivasi belajar IPS siswa belum optimal. Hal ini dapat terlihat di beberapa SMP di beberapa daerah tersebut, semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang kurang begitu antusias, siswa masih terlihat kurang memperhatikan guru dalam mengajar (mengantuk, berbicara dengan teman sebangku, dan melamun), dan kurang tekun dalam mengerjakan tugas.

Pelajaran berlangsung dengan baik apabila siswa berminat terhadap bahan pelajaran. Bangkitkan minat belajar siswa dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Materi pelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
2. Menghubungkan pelajaran dengan pengalaman siswa.
3. Menggunakan berbagai bentuk model mengajar, misalnya dengan metode diskusi, demonstrasi dan sebagainya.

²⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 175-181

Dari beberapa pengertian tentang motivasi belajar terdapat pula ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan acuan untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar yaitu tertuang dalam surat Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

Artinya: ... katakanlah “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. (QS Az-Zumar Ayat [39]: 9).²⁶

Demikianlah, kita perlu yakini dan tekankan sekali lagi bahwa semua yang berkaitan dengan kemaslahatan dunia dan akhirat sudah diajarkan oleh islam. Mengapa kita masih mencari motivasi, jalan keluar dan prinsip hidup dari orang-orang kafir dan fasik. Mengambil dari filsafat yunani atau filsafat cina dan sebagainya. Boleh-boleh saja jika bersesuaian dengan Islam, tetapi kenapa kita tidak mendahulukan perkataan Allah dan Rasulnya, perkataan sahabat, perkataan ulama dan orang-orang shalih

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Siswa dalam Belajar

A. Faktor Pendorong Belajar

Biasanya faktor pendorong siswa belajar ada dua hal yaitu :

1. Faktor internsik

Yang mana faktor intern ini muncul dari dirinya sendiri berkat motivasi dirinya dengan berkeinginan untuk belajar tanpa ada suruhan atau motivasi dari

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Surat Az-Zumar Ayat 9* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 459.

orang lain, tetapi motivasi itu muncul sendiri dari diri pribadi sendiri. Sebab-sebab faktor intern pendorong belajar ialah :

- a. Motivasi
- b. Minat
- c. Bakat
- d. Keninginan sendiri untuk lebih maju

Dengan sebab-sebab itulah faktor pendorong belajar muncul dari faktor intern (dari dalam). Dengan faktor intern inilah siswa itu dalam belajarnya aman dan cepat mengerti, karena sifat berkeinginan belajar itu muncul dari diri sendiri tidak dari orang lain.

2. Faktor eksternsik

Faktor enkstren ini ialah yang mana faktor pendorong siswa dalam belajar ini muncul dari bimbingan oang lain atau motivasi muncul dari orang lain, tidak dai diri sendiri. Yang mana faktor pendorong siwa ekstern ini muncul dari berbagai pihak yaitu :

a. Keluarga

Yang mana faktor keluarga yang banyak memberi motivasi kedalam diri anak tesebut selagi keluarga itu keluarga yang peduli kepada pendidikan dan segala macam nya terhadap anak.

b. Lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat ini juga bisa memberikan sifat yang buruk dan baik, tetapi kalau lingkungan masyarakat yang baik, bisa mempengaruhi faktor pendorong siswa iru untuk lebih giat lagi belajarnya.

c. Teman sebaya

Teman sebaya bisa mempengaruhi siswa itu untuk menjadi lebih baik atau lebih buruk dalam motivasi belajar, karena berkat teman di sekolah lah yang banyak mempengaruhi siswa untuk lebih baik dan buruk. Apabila seseorang mendapat teman sebaya yang baik, maka motivasi belajar anak itu akan lebih baik karena motivasi teman yang baik, begitu pula sebaliknya.²⁷

B. Faktor Penghambat Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar anak dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebutlah yang mempengaruhi hasil belajar anak. Berikut akan diuraikan tentang kedua faktor penghambat belajar.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan biologis serta faktor psikologis.

a. Faktor fisiologis dan biologis

Masa peka merupakan masa mulai berfungsinya factor fisiologis pada tubuh manusia. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi 2, yaitu:

²⁷ Partowisastro koes, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1982) hlm. 57

1) Keadaan tonus jasmani

Keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar. Sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

2) Keadaan fungsi jasmani atau fisiologis

Anak yang memiliki kecacatan fisik (panca indera atau fisik) tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Meskipun juga ada anak yang memiliki kecacatan fisik namun nilai akademiknya memuaskan. Kecacatan yang diderita anak akan mempengaruhi psikologisnya, diantaranya:

- a) sulit bergaul karena memiliki perasaan malu dan minder akan kekurangannya,
- b) ada perasaan takut diejek teman,

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar anak adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

1) Kecerdasan/ intelegensi siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar anak, karena menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu untuk meraih

sukses dalam belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain seperti orang tua, guru, dan sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasannya.

2) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan perilaku seseorang.

3) Minat

Secara sederhana minat merupakan kecenderungan keagairahan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (Syah, 2003) minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi karena disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan.

4) Sikap

Sikap siswa dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggungjawab terhadap

profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, berusaha mengembang kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya, berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajarinya bermanfaat bagi siswa.

5) Bakat

Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena itu bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah mempunyai bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya. Misalnya siswa yang berbakat dibidang bahasa akan lebih mudah mempelajari bahasa-bahasa yang lain selain bahasanya sendiri.

Selain itu yang menjadi faktor psikologis lainnya adalah disiplin. Disiplin diri adalah kemampuan diri yang kuat untuk mempertahankan diri dari bermacam-macam gangguan dalam belajar. Misal, seorang anak akan tetap belajar walaupun ada acara televisi yang menarik.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial dan non-sosial:

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial anak dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar. Lingkungan sosial dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Lingkungan sosial sekolah

Pendidikan di sekolah bukan sekedar bertujuan untuk melatih siswa supaya “siap pakai” untuk kerja atau mampu meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya atau mencapai angka rapor, melainkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia sejati. Proses pembentukan manusia sejati sudah mulai sejak anak hidup dalam keluarga, kemudian dilanjutkan di sekolah, di masyarakat, di dunia kerja dan di lingkungan sekitar.

Di sekolah, untuk membentuk manusia sejati ada salah satu harapan dari pendidik yaitu Self Regulated Learner (SRL). SRL adalah murid-murid yang memiliki kemampuan belajar tinggi dan disiplin sehingga mereka membuat belajar itu lebih mudah dan menyenangkan. Namun harapan itu tidak akan terwujud jika lingkungan sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas tidak mendukung. Faktor-faktor yang dapat menghambat anak belajar di sekolah adalah:

2) Metode mengajar

Dalam mengajar guru memerlukan metode yang cocok. Metode ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan oleh guru terasa menarik dan siswa mudah menyerapnya.

- a) Kurikulum yang tepat
 - b) Penerapan disiplin
 - c) Hubungan siswa dengan guru maupun teman
 - d) Tugas rumah yang terlalu banyak
 - e) Sarana dan prasarana
- b. Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga mempengaruhi proses belajar anak. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran, dan banyak teman sebaya di lingkungan yang tidak sekolah dapat menjadi faktor yang menimbulkan kesukaran belajar bagi siswa. Misalnya siswa tidak memiliki teman belajar dan diskusi maka akan merasa kesulitan saat akan meminjam buku atau alat belajar yang lain.

c. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan permasalahan belajar anak adalah:

- 1) Pola asuh orang tua
- 2) Hubungan orang tua dan anak
- 3) Keadaan ekonomi keluarga

4) Keharmonisan keluarga

5) Kondisi rumah

d. Teman sebaya

Teman sebaya dapat mempengaruhi proses belajar anak, baik teman sebaya dalam lingkup sekolah maupun tempat tinggal atau masyarakat. Pada usia anak-anak dan remaja, jiwa yang dimiliki masih labil, emosional, pemarah, dan juga rasa egois sangat besar. Biasanya terjadi kekerasan di sekolah yang dilakukan oleh teman sebaya atau kawan bermain. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan atau bahkan persaingan yang menimbulkan sikap saling mengejek, mendorong, memukul bahkan kekerasan verbal.

Kekerasan sebagai gangguan emosi pada dasarnya tidak hanya menyerang orang lain, tetapi juga menyerang diri sendiri. Persoalan kekerasan dilihat dari lapangan psikologi pendidikan mencoba mengarahkan pada lingkungan sekolah tempat anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya.²⁸

²⁸ Bobbi DePotter & Mike Hernacki, *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2001), hlm. 332

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, untuk mencapai tujuan penelitian di atas maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena yang terdapat pada sekolah MTs Hamid Rusydi Malang dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangatlah diperlukan. Adapun penelitian empiris adalah pengetahuan yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap fenomena yang terjadi dan diperoleh dari hasil penelitian dan observasi.²⁹

Penelitian kualitatif atau disebut penelitian naturalistik, dimana data pada penelitian jenis ini didasarkan pada peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alamiah dilakukan dalam situasi yang wajar tanpa dipengaruhi dengan sengaja oleh peneliti.³⁰ Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif lebih bersifat naratif berupa kata-kata, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan maupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).³¹

²⁹ Ronny Kountur, *Metodelogi Penelitian Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: CV. Taruna Grafica, 2004), hlm 6

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9.

³¹ Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hlm. 31.

Alasan peneliti menggunakan penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif karena data-data yang diperoleh dalam penelitian berupa kata-kata, gambaran atau dokumen-dokumen yang akan dikaji secara lebih jelas dan diuraikan dalam bentuk narasi dalam melaksanakan penelitian ini maka peneliti terjun langsung kelapangan, untuk mengkaji objek sesuai dengan fokus penelitian secara alamiah sesuai kondisi yang sebenarnya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian sangat diperlukan, karena itulah peneliti yang bertindak sebagai instrumen penelitian. Disamping itu peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data, dan menafsirkan data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitiannya.

Peneliti berperan sebagai pengamat sepenuhnya yaitu sebagai pengamat yang telah terlibat secara langsung, hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul yang dihadapi siswa dalam menerima pelajaran IPS serta upaya-upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Hamid Rusydi Malang.

C. Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian saya adalah MTs Hamid Rusydi Malang.

Alamat : jl. Mayjend Sungkono No. 22, Buring.

Kecamatan : Kedungkandang

Kota : Malang

Propinsi : Jawa Timur

Kode pos : 65136

No. Telp : (0341) 721417

Mengapa peneliti mengambil sekolah ini sebagai objek penelitian di antaranya:

1. Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.
2. Ada feedback setelah guru memberikan motivasi.
3. Lokasi sekolah mudah di jangkau.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti sebagai pelaku dan pengumpul data. Karena bertindak sebagai pelaku, peneliti akan senantiasa berhubungan dengan subjek yang diteliti. 9 Kehadiran peneliti sebagai pelaku utama dilakukan secara terbuka, artinya status sebagai peneliti, tujuan maupun kegiatan peneliti dalam melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan pengumpulan data diketahui oleh kepala sekolah.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang terkumpul terdiri atas data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, merupakan informasi utama dalam penelitian, meliputi seluruh data kualitatif yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara.³²
- b. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui buku-buku referensi berupa pengertian-pengertian dan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Berdasarkan batasan ini dapat ditegaskan bahwa populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di Mts Hamid Rusydi dengan jumlah siswa sekitar 20 siswa.

2. Sampel

Karena jumlah yang diteliti kurang dari 100 orang siswa maka sampel dalam penelitian ini yaitu beberapa dari siswa kelas VII Mts Hamid Rusydi yang berjumlah siswa sekitar kurang lebih dari 20 siswa.

F. Instrumen Penelitian

Secara etimologis kata 'instrumen' diartikan dengan: (1) alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-

³²Surya brata Sumdi, *Metod ePenelitian* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1998), hlm. 84.

alat kedokteran, optic, dan kimia); perkakas; (2) sarana penelitian (berupa perangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan; (3) alat-alat musik (seperti piano, biola, gitar, suling, trompet); (4) orang yang dipakai sebagai alat (diperalat) orang lain (pihak lain); (5) dokumen resmi seperti akta, surat obligasi

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi.

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data sebagai berikut:

1. Obsevasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai objek yang sedang diteliti. Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki , dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini ddilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi objektifitas MTs Hamid Rusydi Malang”³³.

Dalam hal ini penulis mengamati keadaan lingkungan sekolah seperti keadaan guru siswa , pelaksanaan pembelajaran dikelas serta sarana dan prasarana peneliti melakukan observasi terkait dengan upaya guru IPS dalam

³³ Hadi Sutrisno, *Metedologi Research Jld I*, (Jakarta: Andi offset, 1986), hlm 136

memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dengan cara melakukan pengamatan baik dalam kelas maupun diluar kelas.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi melengkapi data-data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara adalah tanya jawab antara peneliti dengan sasaran peneliti.³⁴

Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS dengan siswa MTs Hamid Rusydi Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencatat pengumpulan barang-barang dokumen yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu yang ada relevansinya dengan penelitian.

Dalam hal ini dokumentasi yang didapat yaitu terkait dengan daftar para guru dan karyawan, daftar siswa, data-data sekolah dan struktur sekolah.

Sedangkan informan yang di ambil dari :

1. Kepala sekolah MTs Hamid Rusydi Buring Malang
2. Guru IPS MTs Hamid Rusydi Buring Malang
3. Seluruh siswa MTs Hamid Rusydi Buring Malang

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengaturan secara sistematis seluruh data, baik data hasil observasi maupun transkrip wawancara. Pengaturan ini dilakukan

³⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), cet. Ke-8, hlm 11.

terusmenerus selama pengumpulan data. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis induktif. Menurut Maleong, J Lexy analisis induktif merupakan analisis yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu, kemudian menarik kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Letak geografis MTs Hamid Rusydi Malang

MTs Hamid Rusydi adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) swasta. Letak geografis Mts Hamid Rusydi Malang sangat strategis karena sekolah ini adalah bagian dari Yayasan Hamid Rusydi yang berlokasi di Propinsi Jawa Timur Kabupaten Kota Malang dengan alamat Jl. Mayjen Sungkono 22 Malang. Sekolah ini berada di pinggir jalan raya dan di sekitar sekolah ada beberapa sekolah yang masih sama yayasannya, kemudian karna letak sekolah ini berada di pinggir jalan jadi di sekitarnya terdapat banyak ruko dan mudah di jangkau.

PROFIL MADRASAH

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: Mts. Hamid Rusydi
Alamat	: Jl. Mayjen Sungkono No.22
Kelurahan	: Bumiayu
Kecamatan	: Kedung Kandang
Kota	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
NSM	: 121235730005
NPSN	: 20583806

NPWP	: 00.454.287.4-623.000
Tahun Akreditasi Terakhir	: 2011
Jenjang Akreditasi	: TERAKREDITASI “B”
Tahun didirikan	: 1981
Tahun beroperasi	: 1981
Status Tanah	: Milik Sekolah
Luas Tanah	: 920 m ²
Luas Bangunan	: 721 m ²

2. Identitas Kepala Sekolah

Nama	: Drs. Abdul Wahid
Alamat	: Jl. Kalisari Rt:05 Rw:02 no. 04
No HP	: 0857 4615 2766
Kelurahan	: Wonokoyo
Kec/Kota	: Kedungkandang / Malang

3. Jumlah Guru

Guru Tetap Yayasan	: 9 Orang
Guru Tidak Tetap	: 7 Orang
Guru DPK	: 1 Orang
Tata Usaha	: 2 Orang

Jumlah : 16 Orang

4. Jumlah siswa

Kelas VII : 2 rombel (40 siswa)

Kelas VIII	: 2 rombel (39 siswa)
Kelas IX	: 1 rombel (36 siswa)
Jumlah	: 5 rombel (115 siswa)

2. Visi, misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi Madrasah

Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Trampil, Mandiri, Berbudi pekerti yang luhur serta Berwawasan Ahli Sunnah Waljama'ah.

b. Misi Madrasah

- 1) Mempercayai bahwa Allah SWT adalah Tuhan Pencipta Alam semesta beserta isinya
- 2) Mengamalkan segala perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangannya
- 3) Berprestasi dalam pendidikan agama dan umum
- 4) Kreatif dalam mengembangkan jati diri madrasah
- 5) Mengabdikan diri untuk kemaslahatan umat
- 6) Fastabikul khoirot dalam kebersamaan

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mendidik dan membina peserta didik yang beriman dan bertaqwa
- 2) Bermoral
- 3) Kreatif
- 4) Mandiri
- 5) Tanggung jawab

- 6) Siap mengabdikan kepada masyarakat dalam mengembangkan dan mengamalkan ajaran agama Islam.

3. Sarana dan prasarana

Tabel 4.1.

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	4	1
2.	Personal Komputer	7	8
3.	Printer	2	3
4.	Televisi	2	0
5.	Mesin Fotocopy	0	0
6.	Mesin Fax	0	0
7.	Mesin Scanner	0	0
8.	LCD Proyektor	2	0
9.	Layar (Screen)	1	1
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	20	0
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	20	0
12.	Lemari Arsip	4	2
13.	Kotak Obat (P3K)	1	1
14.	Brankas	0	0
15.	Pengeras Suara	2	2

16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	1	1
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	0	0
18.	Kendaraan Operasional (mobil)	0	0
19.	Mobil Ambulance	0	0

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan, dan peneliti ikut dalam kegiatan proses pembelajaran. Penyampaian tema dan topik pembelajaran di kelas secara sistematis dengan sangat enjoy terhadap siswa oleh guru ips.³⁵

Dan hasil wawancara saya oleh salah satu guru IPS di sekolah Mts Hamid Rusydi Malang, bapak Suraji, S. Pd:

“upaya yang saya lakukan disini memaksimalkan media pembelajaran yang ada, terutama media yang berhubungan dengan IT, dan menurut saya upaya ini sudah sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama siswa. Yang kita tau bahwa anak di usia SMP yang sikapnya masih labil dan susah di atur, kalau dikelas siswa ada yang bergurau sendiri, ada yang tidur dikelas, ada yang bermain sendiri, ada yang melamun, ada yang serius belajar. Jadi pintar-pintar mengondisikan kelas secara efektif dan menurut saya langkah yang saya lakukan adalah memaksimalkan media yang ada terutama yang berhubungan dengan IT”³⁶

³⁵ Hasil *Observasi*. Hari Rabu, 6 September 2017. Ruang kelas VII A, pukul 07.30-08.00 WIB.

³⁶ Wawancara dengan Bpk Suraji, S. Pd (guru IPS di MTs Hamid Rusydi Malang) Pada Hari Selasa, 5 September 2017, jam 09.30-10.30, lokasi di Kantor Ruang Tamu sekolah Mts Hamid Rusydi Malang.

Yang kita tau saat ini pelajaran IPS terkesan pelajaran yang sangat membosankan. Kalau bukan guru yang memberi pengertian atau menghilangkan persepsi kepada siswa bahwa pelajaran IPS bukan pelajaran yang membosankan atau yang menjenuhkan lalu siapa lagi? Nah disini peneliti timbul pertanyaan kepada Bpk. Suraji. Mengenai cara guru menghilangkan persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS:

“menghilangkan persepsi kepada anak-anak, saya memberikan refresh seperti:

1. Pelajaran Out Door
2. Ketika menggunakan LCD proyektor diputar film-film lucu dan film-film yang terkandung motivasi untuk siswa Dan anak-anak lebih menyukai hal seperti demikian dibanding pelajaran dikelas”

Dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa di MTs Hamid Rusydi Malang masih kurang termotivasi meskipun upaya guru sudah dilakukan dengan maksimal. Biasanya siswa bermalas-malasan dikelas lalu bagaimana guru memberi pengertian terhadap siswa. Menurut Bpk. Suraji S. Pd:

“kalo saya menyikapi anak yang bermalas-malasan dikelas atau yang tidak memperhatikan gitu biasanya, ketika pelajaran selesai anak tersebut saya panggil tersendiri / face to face untuk saya beri arahan mbak. Saya juga menanyakan hambatan apa yang dirasakan saat pelajaran saya, terus saya juga memberi motivasi belajar kepada siswa tersebut. Karna saya rasa siswa malas belajar ataupun tidak memperhatikan guru dikelas bisa jadi saja karna ada beberapa faktor yang lain”.

Guru IPS selalu memberikan keluasan kepada siswanya untuk bertukar pikiran atau bekerjasama dengan siswa yang mampu menguasai

mata pelajaran IPS. Seperti yang telah disampaikan oleh Bpk Suraji S. Pd, sbb:

“selama proses pembelajaran berlangsung saya memberikan arahan atau dorongan atau bentuk motivasi kepada anak-anak yang belum mengerti atau belum jelas tentang materi yang diajarkan, untuk itu saya memberikan keluasaan untuk bekerjasama atau bertukar fikiran sesama siswa yang sudah mampu atau menguasai mata pelajaran IPS”.

Hasil wawancara saya di atas disimpulkan bahwa guru IPS selalu memberikan bimbingan atau motivasi kepada siswa yang bermalasan-malasan belajar di kelas.

Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang sudah dilakukan oleh Bpk Suraji di antaranya, memberikan nasehat agar siswa fokus dalam pembelajaran. Bapak Suraji S. Pd:

“metode yang saya sering gunakan saat pelajaran saya menggunakan ceramah serta kerja kelompok mbak. Sedangkan untuk media yang digunakan biasanya saya menggunakan proyektor LCD, laptop, dan menggunakan media yang ada atau yang disediakan disekolah terutama, terus biasanya saya juga menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar seperti bentuk benda, tumbuhan, pedagang kaki lima, koperasi sekolah. Karna kalau dengan cara seperti ini menurut saya ini juga salah satu bentuk dari motivasi belajar kepada anak-anak dikelas mbak”.³⁷

Kegiatan mengajar lain yang dilakukan oleh guru IPS di sekolah MTs Hamid Rusydi Malang diantaranya sebelum pembelajaran dimulai memberikan *brainstorming* agar siswa fokus dalam pembelajaran nasihat.³⁸

Bpk Suraji S. Pd:

³⁷ Ibid, Hal 41

³⁸ Ibid, Hal 40

“agar siswa semangat dalam mengikuti pelajaran, saya juga memberikan *reward* berupa pujian misal “kalian sudah mnegerjakan dengan baik”, memberikan semangat dengan cara lain biasanya berupa uang bagi siswa yang rajin atau aktif dikelas, terkadang diluar jam sekolah siswa diajak berekreasi”.

Selain memberikan *reward* di akui juga oleh Bapak Suraji bahwa siswa diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai pelajaran yang sedang dilakukan bagi siswa yang ramai atau tidakmendengarkan pelajaran melalui panggilan absen. Selain hanya memberi pertanyaan, guru juga melakukan penilaian ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan disetiap akhir pembelajaran dilakukan pengumpulan point berupa bintang nantinya sudah terkumpul dapat ditukar dengan hadiah yang sudah disiapkan oleh Guru mapel IPS Bpk Suraji.

Selain itu peneliti melihat dalam setiap proses belajar mengajar disekoah. Guru IPS menggunakan berbagai metode, hl ini dilakukan oleh Guru IPS Ach. Sholeh S.Pd:

“dalam proses belajar mengajar saya juga selalu memberikan metode yang bervariasi seperti tanya jawab, diskusi, ceramah, penugasan”³⁹

Begitu juga dengan hasil observasi saya bahwa guru IPS dalam pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi tergantung materi pembahasan yang diajarkan kepada siswa tersebut. Sehingga siswa MTs Hamid Rusydi Malang menerima pembelajaran dari guru IPS tidak jenuh dan tidak membosankan.

³⁹ Wawancara dengan Bpk Ach.Sholeh, S. Pd (guru IPS di MTs Hamid Rusydi Malang) Pada Hari Rabu, 6 September 2017, pukul 09.30-10.30 WIB, lokasi di Kantor Ruang Tamu sekolah Mts Hamid Rusydi Malang.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru IPS selama proses belajar mengajar berlangsung selalu menggunakan berbagai macam metode seperti tanya jawab, diskusi, ceramah, penugasan dll. Sehingga siswa pun termotivasi untuk belajar dan menerima materi yang disampaikan oleh guru IPS.

Sebelum kelas dimulai guru mempersilahkan siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Sebelum membahas tentang pelajaran sebelumnya, namun ada saja respon siswa di kelas yang kurang memperhatikan guru. Selanjutnya guru menjelaskan pembelajaran yang akan diberikan yaitu tentang Interaksi Sosial, guru dibantu dengan buku panduan.⁴⁰

Guru IPS sering mengungkapkan dengan memberikan pujian dan hadiah terhadap siswa yang bersikap positif dalam belajar akan menambah semangat belajar dan memotivasi mereka untuk lebih baik lagi serta itu merupakan seorang guru peduli terhadap siswa. Dan yang diketahui oleh peneliti bahwa guru IPS dalam setiap pembelajarannya memberikan pujian secara lisan terhadap siswanya yang serius mengikuti pembelajaran IPS dari awal sampai akhir. Dimaksudkan agar siswa lebih termotivasi atau semangat dalam belajar pelajaran IPS. Namun selain guru memberikan reward maupun pujian lisan guru IPS juga memberikan hukuman berupa tugas kepada siswa yang tidak mengikuti pelajaran atau tidak mengerjakan tugas di kelas. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru IPS Bapak Ach. Sholeh S. Pd:

⁴⁰ Hasil *Observasi*, Tanggal 6 September 2017.

“memang kadang-kadang saya memanggil anak yang bermasalah terkait dengan siswa yang tidak mengikuti pelajaran atau siswa yang tidak mengumpulkan tugas, sehingga saya memberikan pengertian kepada mereka, teguran, atau terkadang saya suruh untuk menyapu dikelas. Supaya jera dengan perbuatan yang sudah dilanggar dan berharap tidak akan mengulangnya lagi”

Terkadang guru sudah berupaya semaksimal mungkin untuk mengondisikan siswa yang bermalasan dan bergurau dikelas, namun Menurut wawancara peneliti dengan Bpk Ach. Sholeh sbb:

“terkadang saya sendiri merasa kewalahan mbak untuk menasehati siswa yang sulit diatur, tapi ya itulah namanya anak-anak apalagi di tingkat SMP bermacam-macam karakter siswa dikelas. Kalau saya sendiri biasanya untuk menasehati anak-anak waktu untuk pelajarannya jadi terbuang hanya karena untuk menasehati anak-anak dikelas apalagi yang cok-cowok itu mbak susah dan tidak mau mengerti syukur kalau yang cewek masih ada respon dan mau mengerti. Sedangkan saya juga tidak harus merepotkan guru BP meskipun yang kita tau bahwa guru BP perannya juga disekolah sebagai orang tuanya siswa tapi disini saya sendiri juga berperan dan bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak. Saya buat enjoy saja tetap ada teguran, pujian, hukuman tapi juga serius dengan pelajaran”⁴¹

Selama proses pembelajaran IPS berlangsung guru memberikan arahan atau dorongan kepada siswa yang belum mengerti atau belum jelas dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru, guru IPS memberikan keluasan untuk bekerjasama atau bertukar pikiran. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru IPS secara langsung memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa MTs Hamid Rusydi Malang. Baik itu didalam kelas

⁴¹ Bpk Ach. Sholeh wawancara guru IPS kelas VII MTs Hamid Rusydi Malang, Tanggal 6 September 2017, pukul 09.30-10.30 WIB.

maupun diluar sekolah (rumah) karena itu merupakan tanggung jawab guru selaku pembimbing, pendidik, dll.⁴²

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa

Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan motivasi diantaranya adalah lingkungan belajar yang mendukung, komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa, dan bahan ajar yang memenuhi standart kurikulum. Serta faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkat kan motivasi belajar siswa yaitu kurangnya alokasi waktu, kurangnya motivasi belajar siswa kemampuan siswa yang berbeda, media belajar yang belum optimal, serta lingkungan keluarga. Menurut Bpk Suraji S. Pd:

“kendala yang saya hadapi terutama dalam memberikan motivasi dimana beberapa anak yang diberikan motivasi dan bahkan sudah saya berikan *reward* tidak menunjukkan peningkatan dalam belajar. Saya rasa bahwa orang tua dirumah tidak mendukung kegiatan belajar anak-anaknya, terkadang ada siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan, dan orang tuanya tidak memperdulikannya. Inilah yang saya harapkan ada komunikasi juga antara sekolah, guru, dan siswanya dimana peran orang tua bekerja dan berusaha mendidik juga untuk anak-anaknya diluar sekolah. Setidaknya orang tua mengetahui kegiatan belajar anak-anaknya disekolah, jadi kerjasama guru dan orang tua saya mengharapakan ini ada disekolah ini”.⁴³

Selain sekolah dan masyarakat, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan. Karena lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga

⁴²Ibid, Hal 43.

⁴³ Ibid, Hal 41.

pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Orang tua sekarang ini hanya memberikan kebutuhan materi kepada anaknya, sehingga mereka menjadi pribadi yang tidak lengkap. Hal ini dimungkinkan oleh kesibukan-kesibukan orang tua terutama yang berdiam di kota besar dan atau ketidaktahuan orang tua dalam mendidik anak. Dari sebuah keluarga yang kurang harmonis maka seorang anak akan hidup dalam kondisi yang tidak nyaman. Mereka akan lebih banyak melamun tentang kondisi yang terjadi dalam rumahnya, merekapun akan semakin malas untuk belajar yang mengakibatkan prestasi belajar mereka rendah sehingga kurang berhasil dalam pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya karena keluarga juga dapat menjadi penyebab, sebagaimana yang diutarakan oleh Bpk Ach. Sholeh S. Pd:

“yang saya maksud dengan faktor keluarga adalah timbulnya beberapa masalah dilingkup keluarga yang mempengaruhi kondisi motivasi belajar siswa disekolah dan dikelas, seperti masalah ekonomi kaitannya dengan sarana belajar fasilitas alat tulis, buku dan peninjang belajar yang lain seperti tas, sepatu, seragam, dan sebagainya. Banyak anak yang minder untuk masuk sekolah karena tidak memiliki kesamaan kualitas alat tulis dengan teman yang lain, bahkan ada yang merasa malu jika belum bisa mempunyai fasilitas sarana belajar yang setingkat dengan yang dimiliki dengan teman yang lainnya, seperti fasilitas sepeda yang biasanya rentan menjadi pemicu timbulnya naik – turun semangat motivasi belajar siswa”.

Faktor ekonomi dalam keluarga menjadi pemicu utama motivasi belajar sebagaimana hasil observasi yang telah dilakukan dalam kelas ketika salah seorang siswa malu dan dipaksa untuk maju kedepan kelas karena

tugas merangkumnya masih berupa tulisan tangan biasa, belum diketik di komputer (terbatas fasilitas penunjang komputer).

Adapun faktor yang lain menurut Bpk. Ach. Sholeh S. Pd:

“siswa banyak yang terlambat masuk kelas setelah pergantian jam pelajaran dan itu dilakukan setiap hari, beberapa teguran atau peringatan sudah saya lakukan tapi masih tetap disepelekan sama anak-anak. Keterlambatan siswa masuk kelas di pergantian jam akan membuang alokasi waktu yang sudah di sediakan untuk pelajaran, kejadian seperti ini sangat menghambat proses belajar mengajar. Sudah terlambat masuk jam pelajaran, terkadang masih saja ada yang bergurau dikelas, bermalas malasan, tidak memakai sepatu”.⁴⁴

Panduan buku tentu saja menjadi penunjang sarana untuk belajar.

Berikut kendala lain menurut Bpk. Suraji S. Pd:

“kendala yang ada di sekolah kami adalah kurangnya buku pendukung karena ada kaitannya dengan perubahan kurikulum. Hingga terjadi kesulitan dalam pembelajaran terutama pergantian kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Kesulitan terjadi dikarenakan ketika siswa masih kelas VII belum menggunakan kurikulum 2013 dan sekarang menggunakan kurikulum tersebut sehingga dapat embingungkan siswa dengan berbagai mata pelajaran dijadikan satu. Sering mengalami kesulitan dengan sedikitnya materi dalam buku”.

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran adalah lingkungan belajar yang mendukung, komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa, dan bahan ajar yang memenuhi standart kurikulum. Menurut Bpk

Ach. Sholeh S. Pd:

“faktor pendukung guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak menurut saya salah satunya adalah menggunakan media IT (laptop & LCD proyektor) dengan begitu anak-anak cukup termotivasi ketika pelajaran IPS berlangsung”.

⁴⁴ Ibid, Hal 43.

Selain media yang digunakan oleh guru untuk mengajar, peran guru disini sangat penting dalam proses belajar mengajar. Bagaimana cara guru memberikan atau menyampaikan materi dengan baik, maka akan ada hubungan timbal balik dari siswa sendiri. Disini semuanya berfungsi membantu siswa untuk menerima pelajaran dengan baik dan menyenangkan. Sehingga suasana belajar dikelas sangat produktif dan optimal. Menurut Bpk. Suraji S. Pd:

“ketika media yang sudah memadai dan penunjang belajar yang lainnya sangat optimal maka kondisi siswa saat pelajaran berlangsung dikelas cukup antusias, dan termotivasi untuk belajar pelajaran IPS. Mendapatkan respon yang baik, inilah yang diharapkan oleh guru IPS disekolah ini sehingga guru merasa kerja keras dan usahanya itu terealisasikan juga tidak sia-sia dalam berperan sebagai pendidik”.⁴⁵

Faktor penghambat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa lebih banyak dibandingkan dengan faktor pendukungnya. Dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi upaya tersebut dalam praktiknya kurang optimal.

3. Implikasi Motivasi Guru IPS Terhadap Belajar Siswa

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari/Tanggal : Selasa, 5 September 2017
 Waktu : Pukul 11.00-11.20

⁴⁵ Ibid, Hal 40.

Lokasi : Ruang Kelas VII

Sumber Data : Siswi kelas VII A

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana identitas personal siswa?
2. Bagaimana motivasi kamu terhadap motivasi belajar IPS?
3. Metode apa saja yang digunakan oleh guru saat pembelajaran IPS?
4. Apakah kamu menyukai metode yang dilakukan oleh guru IPS?
Apa alasannya?
5. Pembelajaran seperti apa yang kamu harapkan saat proses pembelajaran?

Hasil Wawancara 1

1. Nama/Alamat: Sirri Toyyibah, Jl. Mayjen sungkono Buring Malang.
2. Suka, karena menurut saya pelajaran IPS tidak membosankan begitu pula dengan gurunya yang sangat menyenangkan dalam belajar dan lucu.
3. Metode yang sering digunakan oleh guru IPS yaitu ceramah, inquiri.
4. Saya sangat menyukai metode yang dilakukan oleh guru IPS, karena disamping mengajar beliau suka bercanda dengan begitu

saya tidak merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh beliau

5. Yang saya harapkan adalah belajar dengan menggunakan media LCD.

Hasil Wawancara 2

1. Nama/Alamat: Nidya Amelia Putri, Jl. Kh Malik Dalam Malang.
2. Senang, karena mata pelajaran IPS mengandung sejarah para pahlawan dan hidup bersosial. Guru yang mengajar sangat baik dan bijaksana dalam belajar mengajar.
3. Metode yang digunakan oleh guru IPS tanya jawab, inquiri.
4. Saya menyukai metode yang digunakan oleh beliau untuk mengajar, karena dari metode tanya jawab tersebut bisa menjadi kebiasaan diluar kepala dan menurut saya metode seperti itu sangat praktis.
5. Saya lebih suka metode belajar yang langsung dipraktekkan seperti Outdoor, atau ditempat-tempat seperti museum dengan begitu saya tidak hanya menerima pelajaran dari buku melainkan mengetahui langsung.

Hasil Wawancara 3

1. Nama/Alamat: Lailatul Fitria, Jl. Mayjen Sungkono Buring Malang

2. Suka, karena pelajarannya juga menyangkut sejarah-sejarah di jaman kuno. Menurut saya guru IPS disini sangat bijak, selain hanya menulis dipapan tulis, beliau juga menerangkan dengan banyak contoh-contoh yang tidak diketahui dapat diketahui.
3. Dengan cara tulisan dan setelah itu langsung diterangkan lengkap beserta contoh-contohnya jadi siswa langsung tau yang dimaksud. Terkadang juga menggunakan LCD dan jika menggunakan LCD banyak hiburan, tidak jenuh soalnya langsung ditampilkan gambar maupun video (tulisan dan penerangan).
4. Sangat menyukai, karena metode yang digunakan guru IPS penjelasannya lengkap dan konkrit beserta contoh-contohnya.
5. Seperti menggunakan LCD dan banyak melakukan kegiatan dilingkungan sekolah, seperti penelitian/observasi. Karena media yang seperti itu terkadang dilakukan oleh guru IPS sehingga teman-teman lebih menyukai media belajar yang demikian.

Hasil Wawancara 4

1. Nama/Alamat: Aulia Ayu Junianti, Jl. Mayjen Sungkono Buring Malang.
2. Suka, karena pelajaran/materinya tidak terlalu rumit dan mudah untuk dipahami. Saat pelajaran beliau mengajar sangat santai dan rileks sehingga tidak menekan siswa untuk serius terus.
3. Inquiri, tanya jawab.

4. Sangat menyukai, karena saat pembelajaran berlangsung suasana belajar tidak menegangkan.
5. Pada saat pelajaran tidak terlalu menekankan siswanya, menjelaskan dengan sangat jelas sampai muridnya benar-benar memahami, dan guru memberikan waktu atau kesempatan untuk siswanya bertanya soal materi yang sudah disampaikan. Sehingga teman-teman sangat menyenangi pelajaran IPS.

Konsekuensi sering terjadi didalam kelas ketika siswa melihat relevansi pada apa yang mereka pelajari dan memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan informasi baru yang diperoleh, persepsi guru memberikan reward hanya untuk partisipasi salam sebuah aktifitas secara umum telah mengakibatkan pengurangan gaya tarik aktifitas itu sendiri. Yang peneliti lihat, ini benar khususnya ketika aktifitas tersebut menghibur dan merangsang.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Hamid Rusydi Malang sangat baik. Dan Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Hamid Rusydi Malang sudah berjalan sesuai apa yang peneliti harapkan. Hal ini sudah terlihat dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas VII A pada Hari: Selasa, 5 September 2017 di Ruang Kelas VII.⁴⁶

⁴⁶ Hasil *Wawancara* Hari Selasa, 5 September 2017. Ruang kelas VII A, pukul 08.30-09.00 WIB.

Guru IPS hanya memiliki sedikit hambatan atau kendala dalam mengajar, seluruh siswa termotivasi dalam belajar pelajaran IPS dan yang sedikit mengabaikan juga ada. Namun faktor pendukung dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa lebih banyak dibandingkan dengan faktor penghambatnya. Dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan upaya tersebut sudah dipraktikkan dengan optimal.



BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan yang terdapat dilapangan. Siswa MTs Hamid Rusydi Malang dalam pelaksanaannya motivasinya tinggi, ini dikarenakan guru berupaya mengaplikasikan segala metode bervariasi di dalam kelas sehingga suasana di kelas hidup dikarenakan metode yang digunakan oleh guru IPS ternyata digemari seluruh siswa, menurut hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VII disamping guru IPS orangnya care dengan siswa beliau juga enjoy dalam mengajar dan tidak menegangkan. Guru IPS di MTs Hamid Rusydi Malang sudah melakukan tugasnya sebagai guru yang profesional dalam memberikan motivasi belajar siswa, beliau juga sudah melaksanakan tugasnya sebagai guru yang mendidik dan mengarahkan siswa.

Sebagai guru IPS yang memiliki peran khusus untuk memecahkan masalah motivasi belajar dilakukan melalui beberapa strategi seperti adanya sosialisasi atau pengarahannya materi dan strategi pembelajaran yang akan dipelajari. Dalam melangsungkan kegiatan proses belajar mengajar seorang guru pasti memerlukan kreativitas dalam mengajar untuk melancarkan proses pembelajaran. Dan upaya yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar adalah mempersiapkan RPP yang akan diajarkan mempunyai beberapa unsur

motivasi yang sesuai dengan tema dan materi pembelajaran, bahan ajar terutama metode yang dilakukan harus bervariasi sehingga siswa terus termotivasi dalam belajar mata pelajaran IPS.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, bila dibandingkan dengan teman sebaya
- c. Mengarahkan kegiatan belajar
- d. Membesarkan semangat belajar
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar⁴⁷

Ada beberapa upaya-upaya yang dapat guru gunakan dalam mempertahankan motivasi anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan, yaitu:

- a) Apersepsi

Bahan apersepsi sangat membantu siswa dalam usaha mengelola bahan pelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa.

- b) Penggunaan Metode yang Bervariasi

Penggunaan Metode yang Bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik.

Penggunaan ini dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran. Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan

⁴⁷Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), Cet. Ke-3, h. 193.

dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik.

c) Memberi Tugas

Tugas adalah pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tugas belajar. Tugas dapat diberikan oleh guru harus disesuaikan dengan kemampuan anak.

d) Pujian

Dalam kegiatan belajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi, guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik. Namun pujian harus diberikan sesuai dengan hasil kerja anak didik.

e) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative, tetapi kalau diberikan secara cepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

f) Memberi Ulangan

Para siswa giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan merupakan sarana motivasi. Tetapi guru jangan terlalu sering memberi ulangan karena bisa membosankan. Dalam hal ini guru harus terbuka, bila ada ulangan harus memberi tahu muridnya.

g) Kerja Sama

Bersama-sama melakukan tugas dapat mempertinggi kegiatan belajar. Kerjasama dilakukan dalam metode proyek akan tetapi dalam mata pelajaran

siapapun dapat dicari pokok-pokok yang dapat memupuk hubungan sosial yang sehat.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui beberapa strategi atau metode. Strategi tersebut diantaranya sosialisasi sistem penilaian, termasuk metode dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu, RPP yang tersusun terintegrasi dengan metode atraktif yang menarik untuk menimbulkan semangat belajar siswa. Adanya reward juga menjadi upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa

Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan motivasi diantaranya adalah lingkungan belajar yang mendukung, komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa, dan bahan ajar yang memenuhi standart kurikulum. Serta faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkat kan motivasi belajar siswa yaitu kurangnya alokasi waktu, kurangnya motivasi belajar siswa kemampuan siswa yang berbeda, media belajar yang belum optimal, serta lingkungan keluarga. Selain media yang digunakan oleh guru untuk mengajar, peran guru disini sangat penting dalam proses belajar mengajar. Bagaimana cara guru memberikan atau menyampaikan materi dengan baik, maka akan ada hubungan timbal balik dari siswa sendiri. Disini semuanya berfungsi membantu siswa

untuk menerima pelajaran dengan baik dan menyenangkan, sehingga suasana belajar dikelas sangat produktif dan optimal.

Faktor-faktor pendukung yang sangat mendorong aktivitas dan motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Waktu yang lebih banyak bagi kegiatan-kegiatan belajar mengajar.
- b. Tingkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dengan menurut respon yang aktif dari siswa. Gunakan berbagai teknik mengajar, motivasi serta penguatan.
- c. Memberikan pelajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai.
- d. Masa transisi antara berbagai kegiatan dalam mengajar hendaknya dilakukan secara cepat dan luas.
- e. Usahakan agar pengajaran dapat lebih menarik minat dan mengaitkan dengan bahan dan prosedur pengajaran.
- f. Kenali dan bantu anak-anak yang kurang terlibat, selidiki apa yang menyebabkan dan apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut.
- g. Siapkanlah siswa secara tepat persyaratan awal apa yang diperlakukan oleh anak untuk mempelajari tugas belajar yang baru. Sesuai pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individu siswa, hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan untuk berperan aktif.

Factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam kegiatan belajar mengajar bagi siswa.

- (a) Cita-cita atau aspirasi siswa, motivasi sangat tampak pada keinginan seseorang. Keinginan dapat menumbuhkan kemauan bergiat yang akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.
- (b) Kemauan Siswa, kemauan sama dengan keinginan, keinginan harus disesuaikan dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memotivasi untuk dapat memperkuat dalam melaksanakan tugasnya.
- (c) Kondisi Siswa, yang meliputi kondisi jasmani dan kondisi rohani.
- (d) Kondisi lingkungan siswa, siswa dapat terpengaruh oleh lingkungannya yang ditempatkan. Biasanya lingkungan siswa itu sangatlah dipengaruhi oleh pergaulan tetapi didalam pergaulan itu sendiri apakah siswa tersebut dapat terjerumus dalam pergaulan yang buruk, bisa saja belum terjerumus itu tergantung bagaimana siswa itu dapat menangani pergaulan disekitar lingkungannya. Dalam lingkungan yang baik untuk memotivasi belajar siswa itu seperti lingkungan yang sehat dan kondusif, kerukunan dan ketertiban, agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

Menurut hasil observasi dan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru IPS di MTs Hamid Rusydi Malang, faktor penghambat guru dalam memotivasi belajar siswa karena kekurangan buku paket, buku LKS, buku pendukung yang berkaitan dengan perubahan kurikulum untuk belajar. Faktor penghambat guru IPS saat proses pembelajaran yaitu terkadang siswa terlambat masuk ke kelas di saat jam pergantian mata pelajaran, dan saat proses pembelajaran berlangsung siswa dikelas sebagian masih ada yang kurang

memperhatikan guru saat menjelaskan atau bergurau sendiri dengan teman sebangkunya.

3. Implikasi Motivasi Guru IPS terhadap Belajar Siswa

Dalam pembelajaran posisi guru harus menempatkan dirinya lebih sebagai fasilitator, pendorong, dan pendukung yang mampu menjadikan kegiatan belajar itu sebagai aktivitas yang produktif dan media untuk berlatih dalam memecahkan persoalan akademik khususnya, dan persoalan kehidupan pada umumnya. Implikasi dari konsep perkembangan individu terhadap pendidikan antara lain :

1. Perkembangan mempunyai sifatnya sendiri, memunculkan masalah atau krisis-krisis tertentu yang berbeda dari sebelumnya, yang mana jika tugas-tugas perkembangan tertentu harus diselesaikan, dan yang mana jika tugas-tugas tersebut tidak dapat perkembangan akan berdampak negative dan tidak dapat diselesaikan dengan baik, maka individu memerlukan pendidikan untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas.
2. Dalam konteks ini maka pendidikan merupakan upaya membantu peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan, sesuai dengan tahap perkembangannya.
3. Tahap perkembangan peserta didik mengandung tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan, serta mengimplikasikan kemampuan dan kesiapan belajarnya.

4. Karena keberhasilan peserta didik menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada tahapnya akan mempengaruhi keberhasilan penyelesaian tugas-tugas perkembangan pada tahap perkembangan selanjutnya dari tahap perkembangan individu peserta didik.

Dari kesimpulan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru dalam implikasi motivasi kegiatan belajar mengajar di MTs Hamid Rusydi Malang itu dapat mempengaruhi motivasi belajar kepada siswa, dan guru sebagai fasilitator, pendorong dan pendukung buat siswa. Dengan motivasi yang diberikan oleh guru dapat memberikan hal yang positif bagi siswa MTs Hamid Rusydi Malang dilingkungan sekitar dalam menghadapi pergaulan yang buruk.

Meliputi pelaksanaan pembelajaran IPS tidak monoton sehingga menarik dan menyenangkan bagi siswa, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS menjadi lebih meningkat, siswa lebih mudah dalam belajar IPS karena adanya aplikasi langsung dari materi yang dikemas dalam kegiatan pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif karena adanya penciptaan karya, siswa memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi dan menjadi cinta lingkungan. Hal ini disebabkan karena guru terkadang mengajak siswa untuk belajar dan berinteraksi langsung ke masyarakat sekitar sekolah. Maka Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Hamid Rusydi Malang sudah berjalan sesuai apa yang peneliti harapkan. Hal ini sudah terlihat dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Hamid Rusydi Malang diantaranya yaitu memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif dan mengarahkan perilaku anak didik. Dari upaya tersebut bentuk-bentuk motivasi belajar yang dilakukan diantaranya yaitu menjelaskan tujuan belajar, memberikan pujian, memberikan *reward*, memberikan hukuman, menggunakan metode belajar bervariasi dan guru setiap hari selalu memberikan dorongan motivasi kepada siswa.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Hamid Rusydi Malang. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Hamid Rusydi Malang diantaranya lingkungan belajar, komunikasi yang efektif antar guru dengan siswa/guru dengan orang tua, serta bahan ajar yang memenuhi standart kurikulum. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Hamid Rusydi Malang diantaranya kurangnya alokasi waktu, kurangnya motivasi belajar siswa, kemampuan siswa yang berbeda, media belajar yang belum optimal, dan lingkungan keluarga.

Implikasi pelaksanaan pembelajaran IPS tidak monoton sehingga menarik dan menyenangkan bagi siswa, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS menjadi lebih meningkat, siswa lebih mudah dalam belajar IPS karena adanya aplikasi langsung dari materi yang dikemas dalam kegiatan pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif karena adanya penciptaan karya, siswa memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi dan menjadi cinta lingkungan. Hal ini disebabkan karena guru terkadang mengajak siswa untuk belajar dan berinteraksi langsung ke masyarakat sekitar sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa faktor pendukung dalam upaya guru memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Hamid Rusydi Malang lebih banyak dibandingkan dengan faktor penghambatnya. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa guru telah melakukan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun upaya tersebut terdapat beberapa hambatan dalam memotivasi belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi sekolah, menambah wawasan dan mendorong kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa serta menambah sarana-prasarana guna meningkatkan kualitas belajar siswa di sekolah MTs Hamid Rusydi Malang.
2. Bagi guru, mendorong guru meningkatkan motivasi belajar bagi siswa serta menerapkan metode-metode pembelajaran yang menarik agar siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagi siswa, mampu meningkatkan motivasi belajar serta lebih memperhatikan dalam pembelajaran sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.



Daftar Rujukan

- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Soemanto, Wasti. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1991. *Pendidikan Guru, Konsep dan Strategi*. Bandung: Mandar Maju.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Algesindo
- Abdorrahman, Ginting. 2010. *Esensi Praktis, Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Sardiman AM. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cipayung: Gaung Persada Press.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nabawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Fajar, Amie. 2005. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Kountur, Ronny. 2004. *Metodelogi Penelitian Skripsi dan Tesis*. Jakarta: CV. Taruna Grafica.
- Sumdi, Suryabrata. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Surat Az-Zumar Ayat 9*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Koes, Partowisastro. 1982. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Depotter, Bobbi. 2001. *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah Mts Hamid Rusydi Malang

- a. Bagaimana kondisi guru IPS di sekolah MTs Hamid Rusydi Malang sekarang?
- b. Apa tugas dari guru mapel IPS menurut kepala sekolah?
- c. Bagaimana pandangan terkait dengan upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi?
- d. Apakah sudah efektif dengan upaya tersebut?
- e. Bagaimana sarana dan prasarana MTs Hamid Rusydi Malang?

2. Guru Mata Pelajaran IPS MTs Hamid Rusydi Malang

- a. Bagaimana identitas personal guru?
- b. Bagaimana kondisi siswa saat mata pelajaran IPS berlangsung dikelas?
- c. Bagaimana motivasi siswa terhadap pelajaran IPS?
- d. Apakah saat ini mata pelajaran IPS menjadi mata pelajaran terfavorit?
- e. Metode apa saja yang digunakan dalam mengajar?
- f. Apakah waktu yang disediakan sekolah cukup efektif untuk mata pelajaran IPS?
- g. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
- h. Apakah upaya yang sudah dilakukan sudah berjalan dengan efektif?
- i. Apakah guru memberi pujian dan memberi hadiah atau reward dikelas? Apakah langkah tersebut efektif? Bagaimana implikasi terhadap pujian dan reward tersebut?

- j. Apakah guru juga memberikan hukuman dan teguran kepada siswa?
- k. Bagaimana guru menghadapi siswa yang malas belajar atau tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung?
- l. Hal-hal apa yang dilakukan guru sebelum mengajar?
- m. Apa faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
- n. Kendala apa yang dihadapi guru dalam memotivasi belajar siswa?
- o. Bagaimana cara guru menghilangkan persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS yang cenderung membosankan?
- p. Bagaimana dampak motivasi guru terhadap siswa?

3. Siswa MTs Hamid Rusydi Malang

- a. Bagaimana identitas personal siswa?
- b. Bagaimana motivasi kamu terhadap motivasi belajar IPS?
- c. Metode apa saja yang digunakan oleh guru saat pembelajaran IPS?
- d. Apakah kamu menyukai metode yang dilakukan oleh guru IPS? Apa alasannya?
- e. Pembelajaran seperti apa yang kamu harapkan saat proses pembelajaran?

PEDOMAN OBSERVASI
AKTIVITAS GURU

Nama Guru : Suraji, S. Pd
 Hari/Tanggal : Rabu, 06 September 2017
 Topik Bahasan : Interaksi Sosial
 Kelas : VII A
 Jam/Ruang : 07.00-08.45 WIB / Kelas VII

NO.	Aspek yang dinilai	Realisasi	
		Ya	Tidak
1.	Persiapan pembelajaran		
	a. RPP	√	
	b. Menyiapkan segala kebutuhan pembelajaran	√	
2.	Keterampilan membuka pelajaran	√	
	a. Menarik perhatian siswa	√	
	b. Membuat apersepsi	√	
	c. Menyiapkan topik/tujuan pembelajaran		
3.	Keterampilan menjelaskan materi	√	
	a. Kejelasan	√	
	b. Penggunaan contoh	√	
	c. Penekanan hal penting		√
	d. Penggunaan metode secara tepat		√
	e. Penggunaan sumber belajar secara tepat		
4.	Interaksi pembelajaran	√	
	a. Mendorong siswa aktif	√	
	b. Kemampuan mengelola kelas	√	
	c. Memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan		

5.	Keterampilan bertanya <ul style="list-style-type: none"> a. Penyebaran b. Pemindahan giliran c. Pemberian waktu berpikir 	√ √	√
6.	Keterampilan memberi penguatan <ul style="list-style-type: none"> a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal 	√ √	
7.	Keterampilan menggunakan waktu <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan waktu selang b. Menggunakan waktu secara proporsional c. Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal d. Memanfaatkan waktu secara efektif 	√ √ √	√
8.	Keterampilan menutup pelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Meninjau kembali isi materi b. Melakukan post tes 	√ √	

PEDOMAN OBSERVASI
AKTIVITAS SISWA

Hari/Tanggal : Rabu, 06 September 2017

Kelas : VII A

Jam/Ruang : 07.00-08.45 / Kelas VII

NO	Aspek yang dinilai	Realisasi	
		Ya	Tidak
1.	Kedisiplinan		
	a. Siswa tidak hadir/absen	√	
	b. Siswa terlambat masuk kelas		√
2.	Antusias dalam pembelajaran		
	a. Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar saat pelajaran berlangsung		√
	b. Memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan guru	√	
	c. Tampak semangat dalam mengerjakan tugas		√
	d. Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan	√	
3.	Rasa senang dalam pembelajaran		
	a. Tampak gembira selama pelajaran berlangsung	√	
	b. Tampak senang dan ceria dalam mengerjakan tugas	√	
4.	Kreatifitas		
	a. Mengajukan pertanyaan ketika ada pelajaran yang kurang dipahami		√
	b. Mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan pada saat pelajaran berlangsung.	√	

No. _____

Date : _____

-
1. Bagaimana identitas personal siswa ?
2. Bagaimana Motivasi kamu terhadap motivasi belajar IPS ?
3. metode apa saja yang digunakan oleh guru saat pelajar IPS ?
4. Apakah kamu menyukai metode yang dilakukan oleh guru IPS ? apa alasannya ?
5. Pembelajaran seperti apa yang kamu harapkan saat proses pembelajaran ?

Jawaban

1. Nama : Ikrima Rahma Aliyah. z.
alamat : Jln. Kobis, RT. 05 Rw. 01
2. ▶ Suka, karna pelajaran IPS mempelajari tentang sejarah Indonesia dan guru IPS nya lucu
3. menulis, tanya jawab, LKS, Dekte, merangkum, mengerjakan
4. suka, karna mudah dimengerti dan tidak terlalu banyak berfikir
5. Dengan LCD dan tidak terlalu tegang dalam belajar.

Never put off till tomorrow what you can do today



Nama: Sirri Toyibah

No. _____

Date: _____

-
- 1. Bagaimana identitas personal siswa ?
- 2. Bagaimana motivasi kamu terhadap motivasi belajar IPS ?
- 3. Metode apa saja yang digunakan oleh guru saat pelajaran IPS ?
- 4. Apakah kamu menyukai metode yang dilakukan oleh guru IPS ?
apa alasannya ?
- 5. Pembelajaran seperti apa yang kamu harapkan saat proses
pembelajaran ?

- 1. Nama : Sirri Toyibah, Di panggil: Sirri
Alamat : Jalan Mayjen Sungkono, Gg. 8, RT 1, RW 2,
Kecamatan Kedung Kandang, Burung - Malang
- 2. Suka, Karena pelajaran IPS tidak membosankan, Begitu pun
dengan gurunya yang sangat menyenangkan dan lucu
- 3. Ceramah / di terangkan, Menulis
- 4. Saya sangat menyukai metode yang dilakukan oleh guru IPS, karena
di samping mengajar beliau suka bercanda, dan saya tidak bosan
dg metode yang dipakai oleh beliau
- 5. Yang saya inginkan adalah belajar menggunakan LCD

BIODATA MAHASISWA

A. Biodata Pribadi

Nama : Nikmatul Munawaroh

Tempat Tanggal Lahir: Malang, 7 Mei 1995

Alamat : Jl. Kalisari RT 5 RW 2, Kel. Wonokoyo,
Kec. Kedungkandang, Kota Malang

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Dharma Wanita Malang (2000-2002)

SD : SDN Wonokoyo 1 Malang (2002-2007)

SMP : MTs Negeri 2 Malang (2007-2010)

SMA : MA AL-Ma'arif Singosari Malang (2010-2013)

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang (2013-2017)

Malang, 7 November 2017
Hormat Saya,

Nikmatul Munawaroh
13130013



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF KOTA MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH "HAMID RUSYDI"
TERAKREDITASI "B" NSM : 121235730005
MAYJEN SUNGKONO 22 MALANG TELP. 0341-721417

PROFIL MADRASAH

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: Mts. Hamid Rusydi
Alamat	: Jl. Mayjen Sungkono No.22 Malang
Kelurahan	: Bumiayu
Kecamatan	: Kedung Kandang
Kota	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
NSM	: 121235730005
NPSN	: 20583806
NPWP	: 00.454.287.4-623.000
Tahun Akreditasi Terakhir	: 2011
Jenjang Akreditasi	: TERAKREDITASI "B"
Tahun didirikan	: 1981
Tahun beroperasi	: 1981
Status Tanah	: Milik Sekolah
Luas Tanah	: 920 m ²
Luas Bangunan	: 721 m ²

2. Identitas Kepala Sekolah

Nama	: Drs. Abdul Wahid
Alamat	: Jl. Sekar Putih
No HP	: 0857 4615 2766
Kelurahan / Kec / Kota	: Wonokoyo / Kedungkandang / Malang

3. Jumlah Guru

Guru Tetap Yayasan	: 9 Orang
Guru Tidak Tetap	: 7 Orang
Guru DPK	: 1 Orang
Tata Usaha	: <u>2 Orang</u>
Jumlah	: 16 Orang

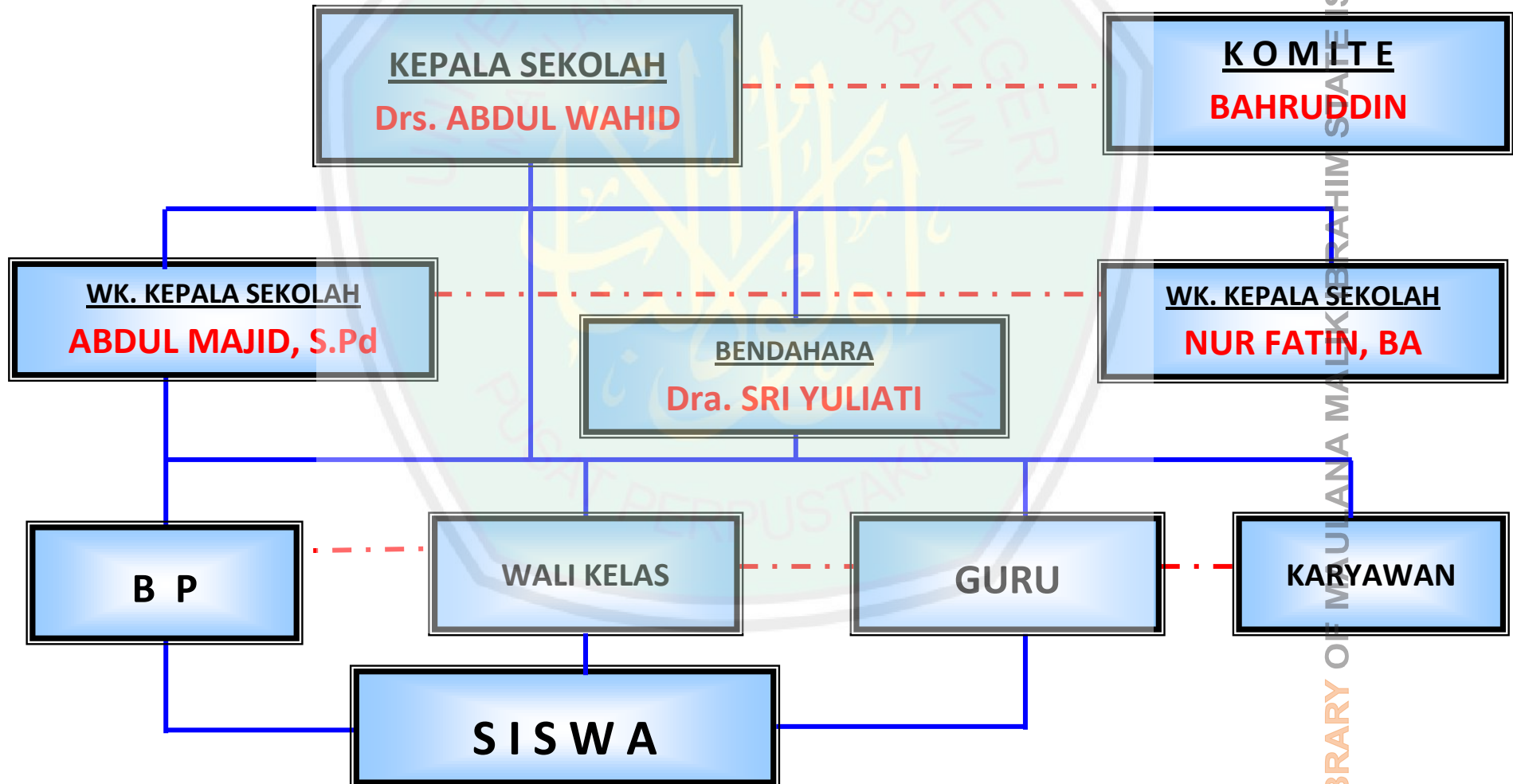
4. Jumlah siswa

Kelas VII	: 2 rombel (40 siswa)
Kelas VIII	: 2 rombel (39 siswa)
Kelas IX	: <u>1 rombel (36 siswa)</u>
Jumlah	: 5 rombel (115 siswa)



STRUKTUR ORGANISASI MTs. HAMID RUSYDI

Jl. Mayjen Sungkono 22 MALANG



DOKUMENTASI/FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Wawancara dengan Guru Mapel IPS Bpk. Suraji, S.Pd



Wawancara dengan Guru Mapel IPS Bpk. ABD. Sholeh, S.Pd



Bidang TU Sekolah Mts Hamid Rusydi Malang



Wawancara dengan siswa kelas VII Mts Hamid Rusydi Malang





Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1793/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

17 Juli 2017

Kepada
Yth. Kepala MTs Hamid Rusydi Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ni'matul Munawaroh
NIM : 13130013
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Hamid Rusydi Malang

Lama Penelitian : Juli 2017 sampai dengan September 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Pt. Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF KOTA MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH "HAMID RUSYDI"
TERAKREDITASI "B" NSM: 121235730005
JL. MAYJEND SUNGKONO No. 22 KOTA MALANG 65135 Telp. 0341 - 721417

SURAT KETERANGAN
No. 042 / MTs. HR / XI / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs. Hamid Rusydi :

Nama : Drs. ABDUL WAHID
Tempat / Tgl. Lahir : Malang, 07 Agustus 1961
Jabatan : Kepala MTs. Hamid Rusydi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NIRMATUL MUNAWAROH
NIM : 13130013
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

Adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan tugas mata kuliah /
Skripsi di MTs. Hamid Rusydi Malang. Pada tanggal : 27 s/d 29 Juli 2017

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 06 November 2017

Kepala
MTs. Hamid Rusydi



(Signature)
Drs. ABDUL WAHID

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a circular arrangement at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a stylized yellow calligraphic design. Overlaid on the logo is the text "SK, RPP, SILABUS" in a bold, black, sans-serif font.

SK, RPP, SILABUS

PERANGKAT PEMBELAJARAN
STANDAR KOMPETENSI DAN
KOMPETENSI DASAR

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Satuan Pendidikan : SMP/MTs.
Kelas/Semester : VII s/d IX /1-2

Nama Guru : SURAJI, S.Pd
NIP/NIK :
Sekolah : MTs HAMID RUSYDI.

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

**STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
TINGKAT SMP, MTs, DAN SMPLB**

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

B. Tujuan

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

D. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kelas VII, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami lingkungan kehidupan manusia	1.1 Mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan 1.2 Mendeskripsikan kehidupan pada masa pra-aksara di

	Indonesia
2. Memahami kehidupan sosial manusia	2.1 Mendeskripsikan interaksi sebagai proses sosial 2.2 Mendeskripsikan sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian 2.3 Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial 2.4 Menguraikan proses interaksi sosial
3. Memahami usaha manusia memenuhi kebutuhan	3.1 Mendeskripsikan manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral dalam memenuhi kebutuhan 3.2 Mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari

Kelas VII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
4. Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya	4.1 Menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan 4.2 Membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan objek geografi 4.3 Mendeskripsikan kondisi geografis dan penduduk 4.4 Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer, serta dampaknya terhadap kehidupan
5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha sampai masa Kolonial Eropa	5.1 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha, serta peninggalan-peninggalannya 5.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya 5.3 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Kolonial Eropa
6. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat	6.1 Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan dan pola permukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi 6.2 Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa 6.3 Mendeskripsikan peran badan usaha, termasuk koperasi, sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi 6.4 Mengungkapkan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan

Kelas VIII, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
--------------------	------------------

1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk	<p>1.1 Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk</p> <p>1.2 Mengidentifikasi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya</p> <p>1.3 Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan</p> <p>1.4 Mendeskripsikan permasalahan kependudukan dan dampaknya terhadap pembangunan</p>
2. Memahami proses kebangkitan nasional	<p>2.1 Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah</p> <p>2.2 Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia</p>
3. Memahami masalah penyimpangan sosial	<p>3.1 Mengidentifikasi berbagai penyakit sosial (miras, judi, narkoba, HIV/Aids, PSK, dan sebagainya) sebagai akibat penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat</p> <p>3.2 Mengidentifikasi berbagai upaya pencegahan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat</p>
4. Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat	<p>4.1 Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas</p> <p>4.2 Mendeskripsikan pelaku ekonomi: rumah tangga, masyarakat, perusahaan, koperasi, dan negara</p> <p>4.3 Mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat</p>

Kelas VIII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan	<p>5.1 Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia</p> <p>5.2 Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia</p>
6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial	<p>6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial</p> <p>6.2 Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat</p> <p>6.3 Mendeskripsikan upaya pengendalian penyimpangan sosial</p>
7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia	<p>7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya</p> <p>7.2 Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem</p>

	<p>perekonomian Indonesia</p> <p>7.3 Mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional</p> <p>7.4 Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar</p>
--	--

Kelas IX, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami kondisi perkembangan negara di dunia	<p>1.1 Mengidentifikasi ciri-ciri negara berkembang dan negara maju</p> <p>1.2 Mendeskripsikan Perang Dunia II (termasuk pendudukan Jepang) serta pengaruhnya terhadap keadaan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia</p>
2. Memahami usaha mempertahankan kemerdekaan	<p>2.1 Mengidentifikasi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia</p> <p>2.2 Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa politik dan ekonomi Indonesia pasca pengakuan kedaulatan</p>
3. Memahami perubahan sosial budaya	<p>3.1 Mendeskripsikan perubahan sosial-budaya pada masyarakat</p> <p>3.2 Menguraikan tipe-tipe perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan</p>
4. Memahami lembaga keuangan dan perdagangan internasional	<p>4.1 Mendeskripsikan uang dan lembaga keuangan</p> <p>4.2 Mendeskripsikan perdagangan internasional dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia</p>

Kelas IX, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
5. Memahami hubungan manusia dengan bumi	<p>5.1 Menginterpretasi peta tentang bentuk dan pola muka bumi</p> <p>5.2 Mendeskripsikan keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk di kawasan Asia Tenggara</p> <p>5.3 Mendeskripsikan pembagian permukaan bumi atas benua dan samudera</p>
6. Memahami usaha mempertahankan Republik Indonesia	<p>6.1 Mendeskripsikan perjuangan bangsa Indonesia merebut Irian Barat</p> <p>6.2 Mendeskripsikan peristiwa tragedi nasional Peristiwa Madiun/PKI, DI/TII, G 30 S/PKI dan konflik-konflik internal lainnya</p>

<p>7. Memahami perubahan pemerintahan dan kerjasama internasional</p>	<p>7.1 Menjelaskan berakhirnya masa Orde Baru dan lahirnya Reformasi</p> <p>7.2 Menguraikan perkembangan lembaga-lembaga internasional dan peran Indonesia dalam kerjasama internasional</p> <p>7.3 Menguraikan perilaku masyarakat dalam perubahan sosial-budaya di era global</p> <p>7.4 Mendeskripsikan kerjasama antarnegara di bidang ekonomi</p> <p>7.5 Mengidentifikasi dampak kerjasama antarnegara terhadap perekonomian Indonesia</p>
---	---

E. Arah Pengembangan

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MTs Hamid Rusydi
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas / Semester : VII / 1
 Standar Kompetensi : 1. Memahami lingkungan kehidupan manusia
 Kompetensi Dasar : 1.1. Mendiskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan
 Alokasi Waktu : 12 jam pelajaran (6 x pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN* :

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

Pertemuan 1 :

➤ Menjelaskan proses alam endogen yang menyebabkan terjadinya bentuk muka bumi

Pertemuan 2 :

➤ Menjelaskan gejala diastropisme dan vulkanisme

➤ Membedakan tipe-tipe gunung menurut bentuknya

Pertemuan 3 :

➤ Menyebutkan faktor-faktor penyebab terjadinya gempa bumi dan akibat yang ditimbulkan

➤ Menyebutkan jenis batuan berdasarkan proses pembentukannya

Pertemuan 4 :

➤ Menjelaskan terjadinya proses pelapukan

Pertemuan 5 :

➤ Menyebutkan faktor penyebab erosi dan dampak erosi

Pertemuan 6 :

➤ Menjelaskan dampak positif dan negatif dari tenaga endogen dan eksogen

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

B. MATERI PEMBELAJARAN :

1. Proses alam endogen terhadap pembentukan muka bumi
2. Gejala diastropisme dan vulkanisme
3. Tipe-tipe gunung menurut bentuknya

4. Faktor penyebab terjadinya gempa bumi
5. Jenis-jenis batuan menuurut proses pembentukannya
6. Proses pelapukan
7. Faktor penyebab terjadinya erosi
8. Hasil bentukan dari proses sedimentasi
9. Dampak positif dan negatif dari tenaga endogen dan eksogen

C. METODE PEMBELAJARAN :

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Inquiry
4. Tanya jawab
5. Simulasi
6. Observasi / pengamatan

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Pertemuan I :

a. Pendahuluan

- Apersepsi : Sebutkan nama gunung api yang pernah kalian lihat dan dengan
- Motivasi : - Mengapa di dunia ini sering terjadi gempa bumi
- Apa akibatnya jika terjadi gempa bumi

b. Kegiatan Inti :

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Menjelaskan proses alam endogen yang menyebabkan terjadinya bentuk muka bumi
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Salah satu siswa disuruh menjelaskan proses alam endogen yang menyebabkan terjadinya berbagai bentukan di permukaan bumi
- ☞ Siswa dibagi menjadi 2 kelompok
 - * Kelompok I : diberi tugas memberikan contoh faktor penyebab terjadinya bentukan muka bumi yang berasal dari luar / eksogen
 - * Kelompok II : Memberikann contoh penyebab terjadinya bentukan muka bumi yang berasal dari dalam / endogen
- ☞ Setiap kelompok membuat hasil laporan dari diskusi kelompok
- ☞ apa kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan dan kelompok lain memberikan tanggapan
- ☞ ya jawab tentang perbedaan faktor endogen dan eksogen
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

Pertemuan 2 :

- Pendahuluan :
 - Apersepsi : Contoh faktor endogen dan eksogen
 - Motivasi : Memenceritakan tentang aktivitas gunung berapi akhir-akhir ini
- Kegiatan Inti :
 - Menjelaskan pengertian diastropisme dan vulkanisme
 - Menjelaskan tipe-tipe gunung berapi
- Penutup :
 - Penilaian
 - Refleksi :
 - * Siswa dapat mengungkapkan bentuk gunung menurut erupsinya

Pertemuan 3 :

- Pendahuluan :
 - Apersepsi : Memberikan contoh gunung tipe kerucut di Indonesia
 - Motivasi : Menjelaskan faktor penyebab terjadinya gempa bumi
- Kegiatan Inti :
 - **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Mendeskripsikan faktor terjadinya gempa bumi
 - ☞ Menyebutkan akibat gempa bumi
 - ☞ Menjelaskan jenis batuan berdasarkan proses pembentukannya
 - ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
 - ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
 - ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
 - ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
 - ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

Pertemuan 4 :

a. Pendahuluan :

- Apersepsi : Guru memberikan gambar tentang proses pelapukan kepada siswa
- Motivasi : Menanyakan tentang material yang dibawa air ketika terjadi banjir

b. Kegiatan Inti :

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Menyebutkan faktor-faktor penyebab terjadinya gempa bumi dan akibat yang ditimbulkan
- ☞ Menyebutkan jenis batuan berdasarkan proses pembentukannya
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Kelas dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 – 6 siswa
- ☞ Setiap kelompok diberi tugas untuk mengamati bentuk-bentuk pelapukan yang ada di lingkungan sekolah
- ☞ Setiap kelompok mencatat proses pelapukan yang ada lingkungan sekolah untuk didiskusikan
- ☞ Setelah melakukan diskusi, hasil kerja kelompok di presentasikan
- ☞ Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan tanggapan
- ☞ Setelah mendapatkan tanggapan, selanjutnya melakukan penyempurnaan hasil kerja kelompok

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

Pertemuan 5 :

a. Pendahuluan :

- Apersepsi : Guru menanyakan apakah disekitar tempat tinggal siswa ada sungai yang mengalir
- Motivasi : Guru menunjukkan gambar muara sungai yang mengendapkan lumpur untuk diamati oleh siswa

b. Kegiatan Inti :

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Menyebutkan faktor penyebab erosi dan dampak erosi
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Kelas dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 – 6 siswa
- ☞ Setiap kelompok diberi tugas untuk mengamati bentuk-bentuk erosi yang disebabkan oleh air dan angin
- ☞ Kelompok I dan III mendiskusikan faktor penyebab terjadinya erosi
- ☞ Kelompok II dan IV mendiskusikan pengaruh erosi terhadap perubahan bentuk muka bumi
- ☞ Setelah melakukan diskusi, hasil kerja kelompok di presentasikan
- ☞ Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan tanggapan
- ☞ Setelah mendapatkan tanggapan, selanjutnya melakukan penyempurnaan hasil kerja Kelompok

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

Pertemuan 6

a. Pendahuluan :

- Apersepsi : Siswa diminta menyebutkan akibat dari erosi terhadap muka bumi
- Motivasi : Guru menampilkan gambar gunung meletus dan gempa bumi

b. Kegiatan Inti :

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Menjelaskan dampak positif dan negatif dari tenaga endogen dan eksogen
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;

- ☞ Kelas dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 – 6 siswa
- ☞ Setiap kelompok menerima tugas dari guru tentang dampak bentukan muka bumi karena tenaga endogen dan eksogen
- ☞ Setiap kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru
- ☞ Setelah melakukan diskusi, hasil kerja kelompok di presentasikan
- ☞ Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan tanggapan
- ☞ Setelah mendapatkan tanggapan, selanjutnya melakukan penyempurnaan hasil kerja Kelompok
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN :

1. Peta
2. Atlas
3. Globe
4. Kertas karton /HVS
5. Kertas penilaian Psikomotorik
6. Maket bentukan muka bumi
7. Buku Geografi yang relevan



F. PENILAIAN :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi bentuk-bentuk muka bumi daratan dan dasar laut 	Tes lisan	Daftar pertanyaan.	Sebutkan jenis-jenis bentuk muka bumi daratan!
<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan proses alam endogen yang menyebabkan terjadinya bentuk muka bumi. 	Tes lisan	Daftar pertanyaan	Apakah yang dimaksud tenaga geologi dan berikan contohnya!
<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan gejala diastropisme dan vulkanisme serta sebaran tipe gunung api. 	Tes tulis	Pilihan Ganda	Tipe gunung api yang banyak terdapat di Indonesia yaitu ... a. maar b. perisai c. starto d. kaldera
<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya gempa bumi dan akibat yang ditimbulkannya. 			Buatlah peta jalur gempa bumi di Indonesia pada kertas karton ukuran A2!
<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan proses pelapukan 	Penugasan	Tugas rumah	Jelaskan proses pelapukan biologis!
<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan proses erosi, dan faktor-faktor penyebabnya, dampaknya. 	Tes tulis	Tes Uraian	Erosi yang disebabkan gelombang air laut yang mengikis pantai disebut
<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh bentukan yang dihasilkan oleh proses sedimentasi. 	Tes tulis	Pilihan ganda	a. abrasi b. deflasi c. glasial d. korasi
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari tenaga endogen dan eksogen bagi kehidupan serta upaya penanggulangannya. 			Sedimen yang diendapkan disepanjang pantai sampai kedalaman 200 meter disebut batuan..... a. Breksi b. Konglomerat c. Pasir d. lempung
			Gempa bumi yang disebabkan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
		Tes Uraian	<p>dislokasi atau pergeseran lapisan batuan yang panjang didalam bumi disebut....</p> <p>a. Gempa bumi vulkanik b. Gempa bumi tektonik c. Gempa bumi vulkanotektonik d. Gempa bumi runtuhan</p> <p>faktor yang paling berpengaruh dalam pelapukan organik adalah....</p> <p>a. air b. makluk hidup c. penyinaran matahari d. angin</p> <p>Tanah endapan vulkanis sangat subur, karena....</p> <p>a. Butirannya halus b. Mengandung P dan K c. Mengandung N d. Mengandung humus</p> <p>Dampak negatif tenaga endogen adalah adanya getaran orogenik yang menimbulkan.....</p> <p>a. Patahan b. Lipatan c. Gunung api d. Gempa</p> <p>Berilah 2 contoh bentang alam hasil sedimentasi oleh air!</p> <p>Jelaskan struktur lapisan bumi!</p>

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
	Tertulis		<p>Sebutkan jenis-jenis struktur patahan dan lipatan!</p> <p>Sebutkan tiga golongan batuan beserta contohnya!</p> <p>Bagaimana menanggulangi dampak negatif tenaga eksogen dan endogen?</p> <p>Jelaskan 3 manfaat material vulkanik gunung api !</p>

Mengetahui,
Kepala MTs Hamid Rusydi



Drs. ABDUL WAHID

Malang, 17 Juli 2016
Guru Mapel IPS

SURAJI, S. Pd

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs HAMID RUSYDI

Kelas : VII(tujuh)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Semester : 1 (satu)

Standar Kompetensi : 3. Memahami usaha manusia memenuhi kebutuhan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1. Mendeskripsikan manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi yang bermoral dalam memenuhi kebutuhan	<p>Makna manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi.</p> <p>Ciri-ciri manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi.</p> <p>Menerapkan / Mengaplikasikan</p>	<p>Mendiskusikan makna manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral</p> <p>Membaca buku referensi selanjutnya mendiskusikan ciri-ciri manusia sbagai makhluk sosial dan ekonomi yg bermoral</p> <p>Tanya jawab cara mengaplikasikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mendefinisikan makna manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi yang bermoral Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk sosial dan makhluk ekonomi yang bermoral Mewujudkan hubungan yang harmonis antarmanusia 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p> <p>Observasi</p>	<p>Tes Uraian</p> <p>Tes pilihan ganda</p> <p>Lembar Observasi</p>	<p>Jelaskan makna manusia sebagai makhluk ekonomi yang bermoral!</p> <p>Berikut ini yang bukan ciri-ciri makhluk sosial adalah :</p> <p>a. saling tolong menolong</p> <p>b. setia kawan dan toleransi</p> <p>c. individual dan egois</p> <p>d. simpati dan empati</p> <p>Lakukan pengamatan pada warga di sekitar</p>	8 JP	<p>Guru IPS</p> <p>Buku Materi Yang relevan</p> <p>Lingkungan sekolah</p> <p>Lingkungan Keluarga</p> <p>Lingkungan masyarakat</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	hubungan yang harmonis antar manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral.	hubungan yang harmonis antar manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral.	sebagai makhluk sosial & ekonomi yang bermoral			tempat tinggalmu kegiatan sosial apa yang dilakukan		
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>)								
3.2. Mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari	Tindakan Ekonomi manusia dalam memanfaatkan sumberdaya ekonomi Tindakan ekonomi yang rasional Pengertian motif	Mendiskusikan perilaku manusia dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi dengan melakukan tindakan ekonomi Mendiskusikan tindakan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan perilaku manusia dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan melakukan berbagai tindakan ekonomi Mendeskripsikan berbagai tindakan ekonomi rasional yang 	Tes Lisan Tes tulis Tes tulis	Daftar pertanyaan Tes Isian Tes Uraian	Bagaimana sikap kita dalam memanfaatkan sumberdaya yang terbatas ? Salah satu tindakan ekonomi yang rasional yg dpt kita lakukan adalah Jelaskan pengertian	6 JP	Buku Materi yg relevan Keluarga Lingkungan masyarakat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<p>dan prinsip ekonomi</p> <p>Macam-macam motif dan prinsip ekonomi.</p> <p>Penerapan/Aplikasi kegiatan / tindakan ekonomi sehari-hari berdasar motif dan prinsip ekonomi.</p> <p>Manfaat/prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>rasional yg dilakukan manusia</p> <p>Mendiskusikan pengertian motif dan prinsip ekonomi</p> <p>Membaca literatur dan mendiskusikan macam – macam motif dan prinsip Ekonomi</p> <p>Mendiskusikan tentang contoh-contoh dan pentingnya kegiatan / tindakan ekonomi yang berdasarkan motif dan prinsip ekonomi</p> <p>Tanya jawab tentang manfaat/ pentingnya prinsip</p>	<p>dilakukan manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendefinisikan pengertian motif dan prinsip ekonomi. • Mengidentifikasi macam-macam motif dan prinsip ekonomi. • Mengaplikasikan kegiatan / tindakan ekonomi sehari-hari berdasar motif dan prinsip ekonomi. • Mengidentifikasi manfaat /pentingnya prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. 	<p>Tes tulis</p> <p>Observasi</p> <p>Tes tulis</p>	<p>Tes pilihan ganda</p> <p>Lembar Observasi</p> <p>Tes Uraian</p>	<p>motif ekonomi.</p> <p>Pada umumnya motif ekonomi yang dilakukan manusia adalah karena</p> <p>a. kebutuhan</p> <p>c. sosial</p> <p>b. keuntungan</p> <p>d. penghargaan</p> <p>Amatilah kegiatan penduduk disekitarmu! Buatlah laporan tentang kegiatan sehari-hari yang dilakukan berdasarkan motif ekonomi!</p> <p>Tentukan 5 macam kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dalam kehidupan</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.				sehari-hari yang berdasarkan prinsip ekonomi.		
❖ Karakter siswa yang diharapkan :		Disiplin (<i>Discipline</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>)						

Keterangan:

Sesuai Standar Proses, pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam silabus pembelajaran ini pada kolom kegiatan pembelajaran hanya **berisi kegiatan inti**.

Mengetahui,
Kepala MTs Hamid Rusydi



Drs. ABDUL WAHID

Malang, 17 Juli 2016
Guru Mapel IPS

SURAJI, S. Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitik.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nikmatul Munawaroh
NIM : 13130013
Jurusan : P.IPS
Pembimbing : Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
Judul Skripsi : Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah MTs Hamid Rusydi Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	23 Juli 2017	Konsultasi BAB I sd BAB III	
2.	1 Agustus 2017	ACC Seminar Proposal	
3.	31 Agustus 2017	Konsultasi revisian Seminar Proposal	
4.	4 September 2017	Konsultasi BAB I sd BAB VI pertama	
5.	18 September 2017	Konsultasi BAB I sd BAB VI ke II	
6.	13 Oktober 2017	Konsultasi BAB I sd BAB VI ke III	
7.	7 November 2017	ACC Ujian Skripsi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan P.IPS

Dr. Alfiana Yuli Efranti, MA
197107012006042001